

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM PENGAWASAN PROSES PEMBELAJARAN
DI MIN 9 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HERI MURDALIS

NIM. 170206073

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM PENGAWASAN PROSES PEMBELAJARAN DI
MIN 9 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan**

Oleh:


HERI MURDALIS

NIM. 170206073

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Basidin Mizal, M. Pd
NIP. 19590702199031001


Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd
NIP. 19670523201411200

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM PENGAWASAN PROSES PEMBELAJARAN
DI MIN 9 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari//Tanggal :

Kamis, 09 Desember 2021
05 Jumadil Awal 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 1959070219900331001

Sekretaris,



Bayurah, M.Pd
NIP.-

Penguji I,



Nurussalami, S.Ag, M.Pd
NIP. 197902162014112001

Penguji II,



Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




M. Ridwan Rizali, SH, M. Ag
NIP. 1965083091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Heri Murdalis
NIM : 170206073
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
**Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Pengawasan
Proses Pembelajaran Di MIN 9 Banda Aceh** adalah benar karya asli saya,
kecuali lampiran yang disebutkan lampirannya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya
menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 2021

Yang menyatakan



Heri Murdalis

AR-RANIRY

ABSTRAK

Nama : Heri Murdalis
NIM : 170206073
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor
Dalam Pengawasan Proses Pembelajaran Di MIN 9 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 99 Halaman
Pembimbing I : Dr. Basidin Mizal, M. Pd
Pembimbing II : Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd
Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Madrasah, Pengawasan Proses Pembelajaran

Kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor merupakan hal yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya supervisi dalam proses belajar mengajar dapat membuat dampak yang tidak baik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. MIN 9 Banda Aceh merupakan salah satu madrasah yang menerapkan supervisi pembelajaran disetiap semesternya dengan program supervisi yang ketat dan teknik yang baik digunakan oleh kepala madrasah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru di MIN 9 Banda Aceh. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengawasan proses pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh melaksanakan tugasnya sudah maksimal sesuai dengan program supervisi yang telah ditetapkan. Teknik yang digunakan kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengawasi proses pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh yaitu: 1). Teknik individual, Teknik individual yang digunakan oleh kepala MIN 9 Banda Aceh pada saat pelaksanaan supervisi adalah kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, portofolio supervision dan monitoring. 2). Teknik kelompok, Teknik kelompok yang digunakan oleh kepala MIN 9 Banda Aceh dalam melaksanakan supervisi adalah pertemuan guru dan kerja kelompok di madrasah secara rutin guna meningkatkan kemampuan guru. Kemudian kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam melakukan supervisi di MIN 9 Banda Aceh adalah ketidaklengkapan administrasi guru saat dilakukan supervisi. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif kepala MIN 9 Banda Aceh dalam melaksanakan kegiatan supervisi. Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh pihak-pihak terkait dalam bidang ini.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada hambanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian, karena dengan beliau kita dapat merasakan betapa indahnya alam di sekitar kita serta ilmu pengetahuan seperti ini. Adapun judul skripsi ini adalah: “Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Pengawasan Proses Pembelajaran Di MIN 9 Banda Aceh”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi studi guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah banyak Memberikan motivasi kepada penulis.
2. Mumtazul Fikri, MA. selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak Memberikan motivasi kepada penulis.
3. Penasehat akademik (PA) yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Basidin Mizal, M.Pd, selaku pembimbing pertama banyak

memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk memimpin penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Perpustakaan wilayah, perpustakaan UIN Ar-Raniry, ruang baca fakultas Tarbiyah yang telah mengizinkan penulis untuk mencari bahan untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Kepala madrasah dan seluruh guru di MIN 9 Banda Aceh yang telah membantu penulis serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasinya yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan Keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang dan demi perkembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik dan dengan harapan tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin ya rabbal A'lamin

Banda Aceh, 2021
Penulis,

Heri Murdalis

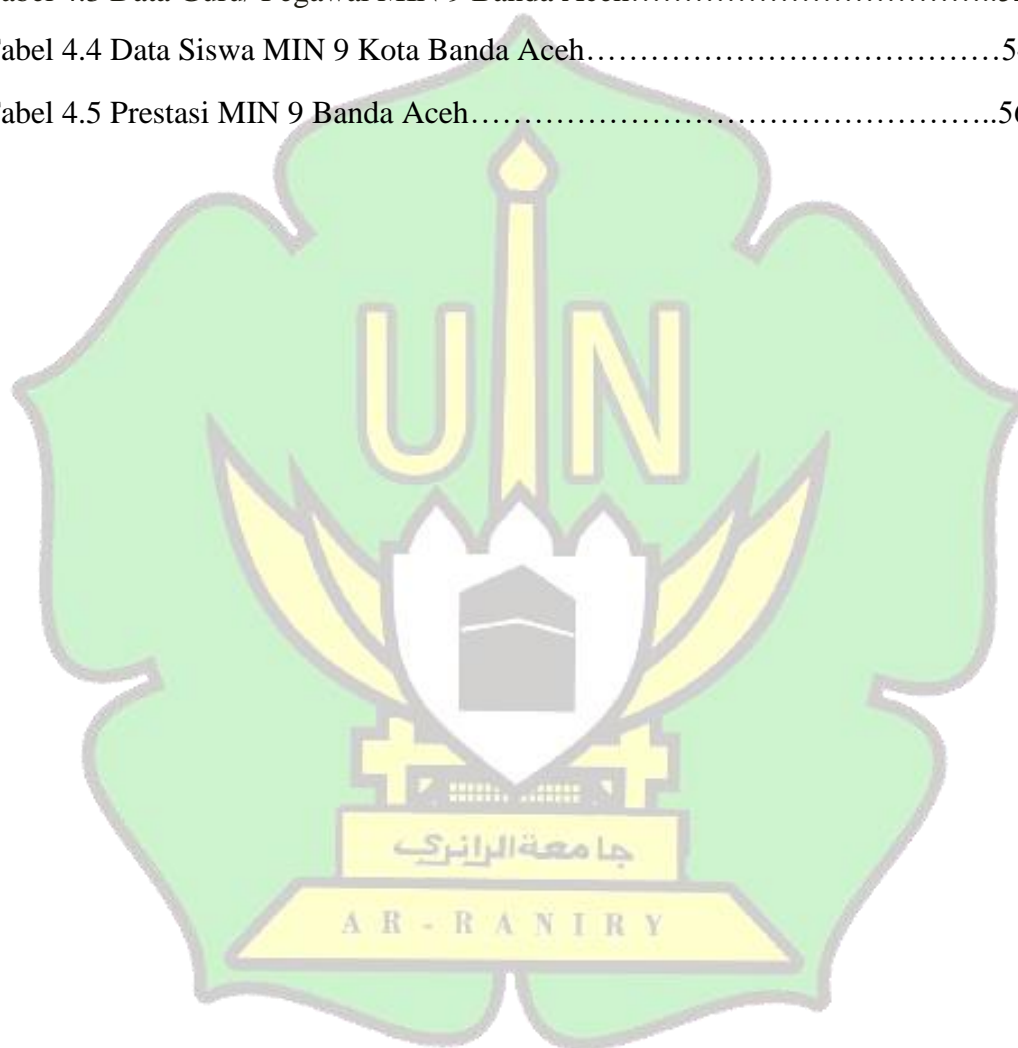
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi operasional	9
F. Kajian terdahulu	9
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II : KAJIAN TEORI.....	14
A. Kepemimpinan Kepala Madrasah	14
1. Pengertian kepemimpinan	14
2. Gaya kepemimpinan.....	18
3. Prinsip-prinsip kepemimpinan.....	21
4. Perencanaan Program Madrasah	23
5. Penyusunan Program Supervisi Pendidikan.....	25
B. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor	26
1. Pengertian supervisi/pengawasan.....	26
2. Teknik supervisi pendidikan.....	28
3. Profesionalisme guru	32
C. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengawasan Proses Pembelajaran	36
BAB III : METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	40

B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Kehadiran Peneliti	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen pengumpulan data	44
G. Analisis data	44
H. Uji keabsahan data	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	46
1. Sejarah MIN 9 Banda Aceh	46
2. Fasilitas Madrasah	48
3. Keadaan Guru	49
4. Keadaan Siswa	53
5. Denah Lokasi MIN 9 Banda Aceh	54
6. Prestasi MIN 9 Kota Banda Aceh	55
7. Keadaan Madrasah MIN 9 Kota Banda Aceh	56
8. Visi, Misi Dan Tujuan	58
B. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	63
C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	89
BAB V : PENUTUP	93
A. KESIMPULAN	93
B. SARAN	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

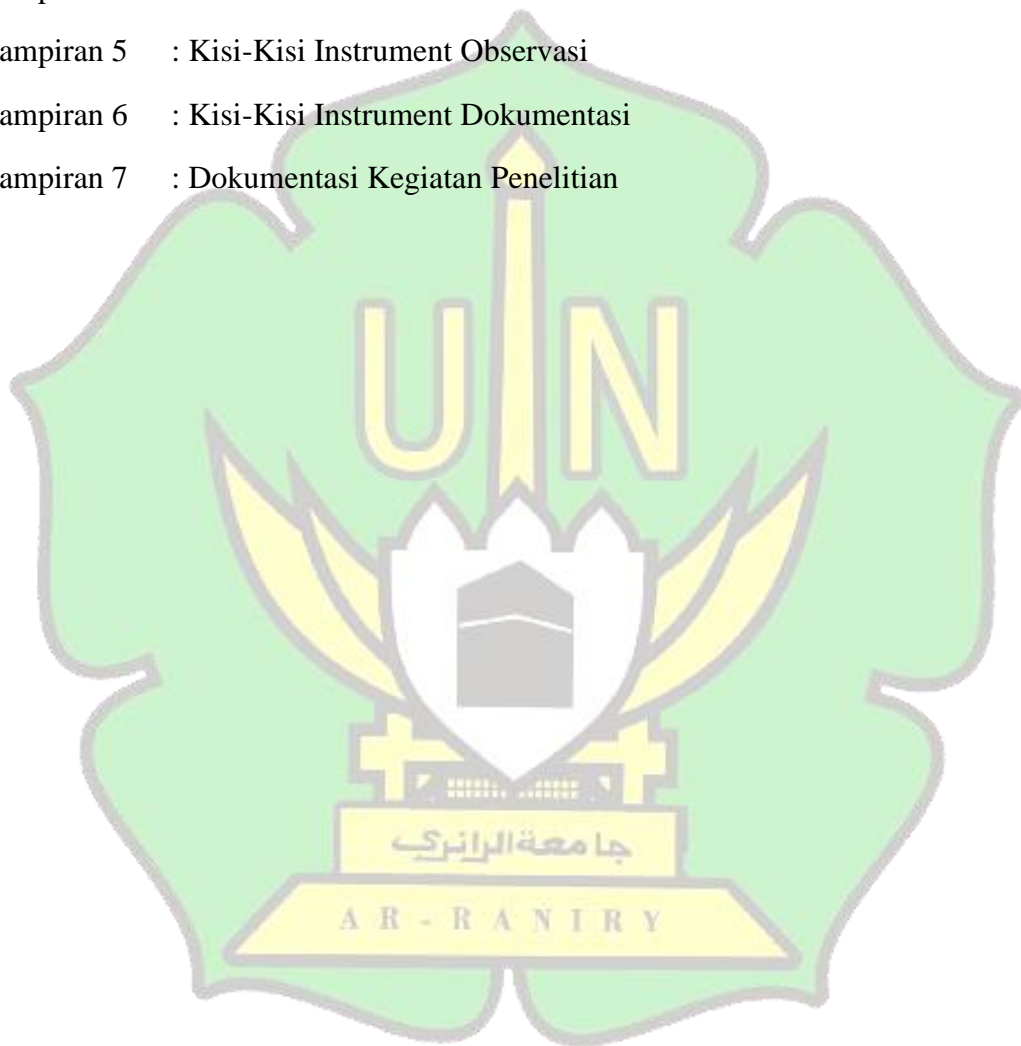
DAFTAR TABEL

Table 4.1 Fasilitas MIN 9 Kota Banda Aceh.....	48
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidikdan Tenaga Kependidikan MIN 9 Banda Aceh.....	51
Tabel 4.3 Data Guru/ Pegawai MIN 9 Banda Aceh.....	52
Tabel 4.4 Data Siswa MIN 9 Kota Banda Aceh.....	54
Tabel 4.5 Prestasi MIN 9 Banda Aceh.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Kisi-Kisi Instrument Penelitian Wawancara
- Lampiran 5 : Kisi-Kisi Instrument Observasi
- Lampiran 6 : Kisi-Kisi Instrument Dokumentasi
- Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara meningkatkan kualitas sumberdaya manusia ialah proses pembelajaran dimadrasah. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan pelaksanaan pendidikan, Sebab pendidikan dan pelaksanaan pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.¹

Saat ini pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengimbangi perubahan dan perkembangan zaman, sehingga perlu diadakan perbaikan dan perkembangan, diantaranya adalah dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan, sebab tanpa tujuan dan maksud yang jelas proses pendidikan menjadi tanpa arah.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual, keagamaan,

¹ Siti Fatimah, Rusmin AR, Clara Ika Phaluphie, *Implementasi Media Pembelajaran Ekonomi*. Jurnal Profit. Vol. 2, Nomor 2, November 2015. Hal 159

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan.

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas tugas dari orang-orang dalam kelompok. Kepemimpinan berarti melibatkan orang lain, yaitu bawahan atau karyawan yang dipimpin. Menurut Kartono, pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Gaya atau style hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya. Sehingga dapat memunculkan beberapa tipe kepemimpinan. Misalnya tipe-tipe kharismatik, paternalistik, militeristik, otokratis, *laissez faire*, populisme, administratif dan demokratis.³

Pemimpin dalam menentukan gaya kepemimpinannya harus mampu menyesuaikan dengan situasi, kondisi pada waktu dan tempat tertentu. Pemimpin-pemimpin yang berhasil adalah mereka yang bisa menyesuaikan perilaku dirinya sesuai dengan tuntutan dari keunikan lingkungannya. Kepemimpinan yang efektif

² <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf> di akses pada 7 agustus 2020 pukul 23.43 WIB

³Hardi Mulyono. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora. Vol. 3. No. 1 2018. Hal 291.

atau tidak efektif itu sangat tergantung akan gaya perilaku yang disesuaikan dengan situasi tertentu.

Kepala madrasah adalah personel yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan dimadrasah, Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila. Kepala madrasah bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan, karena pendidikan merupakan persyaratan mutlak untuk dapat mandiri dan bertindak secara bijaksana dengan penuh rasa tanggung jawab.⁴

Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut harus mampu mengembangkan wawasan dan bimbingan kerjasama dengan guru-guru serta mengawasi kurikulum, melaksanakan pengawasan terhadap aktivitas mengajar guru dengan melihat bagaimana mereka menggali bahan mengajar. Menggunakan metode mengajar yang baik, menggunakan evaluasi hasil belajar, menstimulir guru untuk mngembangkan metode dan proses pengajaran. Jadi jelas bahwa kepala madrasah merupakan penentu maju mundurnya belajar mengajar dimadrasah.

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala madrasah sedikitnya harus berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator yang disingkat EMASLIM. Dari tujuh peranan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah ada satu peranan yaitu sebagai supervisor, karena supervisor atau pengawas sangat berkaitan langsung dengan proses pelaksanaan

⁴ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). Hal 80

tugas-tugas yang dilakukan oleh sumber daya madrasah. Dengan demikian adanya supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah ini merupakan kontrol agar pendidikan dimadrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Supervisi atau pengawasan adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan para personalia madrasah lainnya yang langsung menangani para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan belajar yang semakin meningkat. Dalam melaksanakan tugasnya kepala madrasah bertindak sebagai supervisor.⁵

Seorang supervisor mempunyai beberapa tanggung jawab yakni berkewajiban melaksanakan pembinaan administrasi madrasah yang bertujuan menciptakan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik dan melaksanakan supervisi pendidikan yakni supervisi akademik siswa dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan supaya guru-guru termotivasi dalam menjalankan tugas-tugas dan mampu membimbing peserta didik menjadi lebih baik.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran yang efektif merupakan proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu

⁵ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Askara, 1992). Hal 5

memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.⁶

Guru perlu berinisiatif menganalisis kualitas pembelajaran dan menemukan permasalahan untuk diupayakan peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Supervisor lebih berperan sebagai fasilitator untuk terjadinya pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Oleh karena itu tugas kepala madrasah yaitu mensupervisi hasil kerja guru yang dilakukan oleh guru, salah satu bagian pokok dalam supervisi adalah mensupervisi hasil kerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dari tulisan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah memiliki peranan yang strategis dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, baik sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, dan pencipta iklim kerja. Fungsi kepala madrasah sebagai supervisor mencakup kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan pembangkitan semangat dan kerjasama para guru, pemenuhan alat-alat dan perlengkapan madrasah demi kelancaran pengajaran, pengembangan dan pembinaan pengetahuan serta keterampilan-keterampilan guru. Disamping itu kepala madrasah pun dituntut *sebagai agent of change* melalui dimensi kepemimpinannya untuk berupaya memotivasi seluruh komponen madrasah demi kemajuan dan mempertinggi mutu pendidikan dan pengajaran siswa.

⁶ Fakhurrizi, *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*. Jurnal At-Tafkir Vol XI, No 1, Juni 2018. Hal 97

MIN 9 Banda Aceh adalah salah satu madrasah yang tata tempat tinggal dan sanitasi lingkungan madrasah cukup baik. Madrasah tersebut berlokasi di Jl.T. Syarief Thaveb 18, Banda Aceh. Seiring berjalannya waktu, MIN 9 Banda Aceh ini terus berkembang baik dari segi kurikulum, pembelajaran, prestasi siswa-siswinya maupun pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah.

Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan di MIN 9 Banda Aceh Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Pengawasan Proses Pembelajaran sudah berjalan dengan baik dalam melaksanakan peran dan fungsinya. Kepala Madrasah melakukan supervisi disetiap semester yaitu semester genap dan ganjil dengan cara mensupervisi langsung guru-guru dari kelas ke kelas menggunakan metode observasi. Kepala madrasah dalam melakukan supervisi juga menggunakan teknik-teknik agar memudahkan jalannya pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah dan juga membantu guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi ketika melakukan proses pembelajaran.⁷

Dengan dilakukannya pengawasan proses pembelajaran oleh kepala madrasah terhadap guru maka manajemen kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah bisa tercapai maksimal, koordinasi berjalan dengan baik, pengawasan dilakukan dengan ketat dan evaluasi berjalan dengan baik. Sehingga hasil pendidikan dan interaksi proses pembelajaran akan mengalami peningkatan yang lebih baik, efektif dan efisien.

⁷ Observasi tanggal 14 september 2021

Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Pengawasan Proses Pembelajaran Di MIN 9 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Hal apa saja yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengawasan proses pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh?
2. Bagaimana teknik yang digunakan kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengawasi proses pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh?
3. Apa saja kendala kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengawasan proses pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui hal apa saja yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengawasan proses pembelajaran MIN 9 Banda Aceh!
2. Untuk mengetahui teknik yang digunakan kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengawasi proses pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh!
3. Untuk mengetahui kendala kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengawasan proses pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh!

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap berbagai aspek, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya kepemimpinan didalam lembaga pendidikan (madrasah) terutama tentang pengawasan hasil kerja guru dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengawasan hasil kerja guru dalam proses pembelajaran.

b. Bagi kepala Madrasah

Dapat menambah pengalaman tentang pengawasan dan sebagai pengawas agar lebih piawai lagi dalam melakukan pengawasan hasil kerja guru.

c. Bagi pendidik/guru

Dapat menambah pengetahuan tentang supervisor dan tidak menganggap bahwa pengawas itu membatasi guru.

E. Definisi operasional

1. Kepala madrasah

Kepala madrasah adalah personel yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan dimadrasah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya.

2. Supervisor

Supervisor adalah seseorang yang bertanggung jawab atas pekerjaan anak buahnya yang bertugas menjadi pengawas, pengarah dan memberi perintah.

3. Pengawasan proses pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

F. Kajian terdahulu

Febriyanti (2017 volume 3, nomor 1) jurnal judul: Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju Palembang. Hasil dari penelitian tersebut yaitu : kepala madrasah MA Patra Mandiri Plaju, telah merancang, mengarahkan serta mengkoordinir semua aktivitas agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan cara rapat dewan guru minimal tiga bulan sekali. Kepala madrasah juga memberikan pengalaman kepada guru dalam pembuatan RPP. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran dimana guru

melihat respon atau daya tangkap terhadap siswa saat penyampaian materi pelajaran, dan siswa menerima materi dengan tidak tegang sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Murniati AR, Kasidah, Bahrun (2017, volume 5 nomor 3) jurnal judul: Kepemimpinan Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh. Kebijakan kepala madrasah dapat meningkatkan kinerja guru baik secara langsung maupun tidak langsung misalnya terkait dengan pengembangan profesional guru yang berhubungan dengan penilaian kinerja guru, penilaian angka kredit, maka kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan kapasitasnya. Program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai tolok ukur keberhasilan guru menyiapkan administrasi pembelajaran berupa program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan instrument penilaian. Kepala madrasah juga mengupayakan perwujudan visi, misi dan tujuan madrasah melalui program pengembangan kualitas guru, kegiatan whorkshop, pelatihan, seminar, dan diskusi mata pelajaran guna membahas permasalahan dan solusi untuk semua pelajaran.

Yusrizal (2015, volume 3, Nomor 2) jurnal judul: Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambheu kabupaten Aceh Besar. Dari hasil penelitian yaitu: 1. Perumusan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru-guru pada SD Negeri 2 Lambheu Kabupaten Aceh Besar telah membuat aturan-aturan tertulis maupun lisan sesuai visi misi madrasah dengan melibatkan guru, sasaran madrasah dan kepala sekolah

merumuskan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru seperti KKG. 2. Program kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kedisiplinan guru-guru pada SD Negeri 2 Lambheu Kabupaten Aceh Besar dengan memakai komunikasi yang baik. 3. Strategi Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan tanggung jawab guru-guru pada SD Negeri 2 Lambheu Kabupaten Aceh Besar dengan melibatkan semua guru dan memberikan contoh langsung.

Slameto (2016, volume 3, nomor 2) jurnal judul: Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah. Dari hasil penelitian yaitu: Ada 2 versi pengawas dalam melaksanakan pengawasan terhadap madrasah binaan baik terhadap kepala sekolah maupun guru: tidak terprogram dan telah terprogram, walaupun begitu belum ada program tindak lanjut. Dalam menyusun program supervisi bagi sekolah binaan, terdapat pengawas yang bekerja sama dengan kepala sekolah binaan, dengan demikian akan terdapat variasi program supervisi pengawas di sekolah satu dengan yang lainnya. Program supervisi yang disusun memperhatikan visi, misi dan tujuan sekolah binaan. Dalam penyusunan program supervisi, para pengawas mendasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007. Program supervisi yang disusun terdiri dari 2 komponen, yaitu supervisi akademik/pengajaran dan supervisi manajerial; disamping itu ada pengawas yang melakukan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala sekolah berprestasi. Pelaksanaan supervisi yang mendasarkan perencanaan/program yang telah disusun (meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan

penilaian/pelaporan) sudah dilaksanakan secara baik sesuai aturan dan pedoman yang ada.

Mukhtar (2015, volume 3, nomor 3) jurnal judul: Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Dari hasil penelitiannya yaitu: melalui pembinaan-pembinaan terhadap guru berupa pembinaan peningkatan kemampuan, artinya untuk melakukan kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien, para guru harus mempunyai kemampuan yang memadai dalam proses pembelajaran. Beberapa strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru yaitu dengan membina guru dalam kegiatan proses pembelajaran, membimbing dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, melakukan pembinaan proses pembelajaran sebagaimana yang direncanakan.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis paparkan diatas, penelitian tersebut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian diatas menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari beberapa penelitian di atas, terdapat kesamaan dalam penelitian yang ingin peneliti teliti yaitu membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu penelitian ini lebih berfokus pada pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini maka penulis membuat pembahasan dalam 5 BAB, antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika penulisan ini yaitu sebagai berikut:

BAB I merupakan BAB pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II pada BAB ini peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengawasan proses pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh.

BAB III pada BAB ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, analisis data dan uji coba keabsahan.

BAB IV pada BAB yang keempat ini membahas mengenai temuan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian dan langkah-langkah supervisor dalam pengawasan hasil kerja guru.

BAB V mencakup kesimpulan akhir penelitian yang dilakukan peneliti serta saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian kepemimpinan

Secara umum definisi kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai berikut. “kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang ditetapkan”.⁸

“Pendidikan” yang mengandung arti dalam lapangan apa dan dimana kepemimpinan itu berlangsung, dan sekaligus menjelaskan pula sifat atau ciri - ciri yang harus dimiliki oleh kepemimpinan. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁹

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. *Soetopo dan Soemanto* menjelaskan bahwa

⁸ Veithzal Rivai Dan Dedy Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), Hal: 7

⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal:126.

kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan sukarela.

kepemimpinan pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut: kepemimpinan pendidikan sebagai manajer, sebagai pemimpin, dan sebagai pendidik. secara lebih rinci Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) membagi fungsi kepemimpinan pendidikan menjadi sembilan yaitu:¹⁰

1. sebagai pendidik (educator)
2. manajer
3. administrator
4. supervisor (penyelia)
5. leader (pemimpin)
6. inovator
7. motivator.
8. Mediator.
9. Komunikator.

Kepala madrasah berasal dari kata, yaitu “kepala” dan “madrasah”, kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara “madrasah” berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.

¹⁰ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan*. Dalam Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan. Insanika, Vol. 11 No. 1 Jan-Apr 2006. Hal 19

Jadi, secara umum kepala madrasah dapat diartikan pemimpin madrasah atau satuan pendidikan tempat menerima dan memberi pelajaran.¹¹

Kepala madrasah merupakan pimpinan pendidikan. Dalam kedudukannya sebagai pimpinan pendidikan yang resmi, kepala madrasah diangkat dan ditetapkan secara resmi sehingga dia bertanggung jawab dalam pengelolaan pengajaran, ketenagaan, kesiswaan, gedung dan halaman (sarana dan prasarana), keuangan, serta hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat, di samping tugasnya dalam supervisi pendidikan dan pengajaran.¹²

Kepemimpinan kepala madrasah adalah cara atau usaha kepala madrasah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Usaha kepemimpinan untuk mengefektifkan madrasah, harus dilakukan dengan mempergunakan strategi yang paling tinggi jaminan kemampuannya untuk mencapai tujuan madrasah.

Strategi seperti itu menuntut kemampuan kepala madrasah mengimplementasikan fungsi-fungsi kepemimpinan secara efektif dan efisien. Menurut *Siagian* fungsi-fungsi kepemimpinan itu terdiri dari (1) pimpinan sebagai penentu arah, (2) pimpinan sebagai wakil dan juru bicara organisasi, (3) pimpinan sebagai komunikator yang aktif, (4) pimpinan sebagai mediator, dan (5) sebagai integrator.

¹¹ Nailul Rahmah Yahdiyani, Dkk. Dalam *Jurnal Educations, Psychology Dan Counseling*, Vol. 2, No 1. 2020. Hal 330

¹² Wahyudin Nur Nasution, *Kepemimpinan Pendidikan Di Madrasah*. Dalam *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No. 1, Januari-Juni 2015. Hal 73

Ada tiga kelompok yang menjadi sasaran dari kepala madrasah dalam melaksanakan tugas mendidiknya, yaitu pertama adalah peserta didik atau murid, yang kedua adalah pegawai administrasi, dan yang ketiga adalah guru-guru. Ketiga kelompok ini menjadi sasaran dalam pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Ketiga kelompok tersebut antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya memiliki perbedaan-perbedaan yang sangat prinsip, yang secara umum dapat dicermati dalam berbagai gejala dan perilaku yang ditunjukkannya seperti misalnya dalam tingkat kematangannya, latar belakang sosial yang berbeda, motivasi yang berbeda, tingkat kesadaran dalam bertanggungjawab, dan lain sebagainya.

Secara esensial keberadaan kepala madrasah/madrasah memiliki tiga fungsi utama bagi madrasah/madrasah yang dikelolanya.¹³ *Pertama*, kepala madrasah/madrasah sebagai administrator. Dalam fungsi ini, kepala madrasah/madrasah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi administrasi pendidikan dimadrasah/madrasah dan tugas-tugas tersebut meliputi pengelolaan yang bersifat administratif dan operatif.

Kedua, kepala madrasah/madrasah sebagai edukator. Dalam fungsi ini kepala madrasah/madrasah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi edukatif dalam pendidikan dimadrasah/madrasah. *Ketiga*, sebagai supervisor. Kepala madrasah/madrasah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab untuk membina, memantau dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif dan

¹³ Moh. Nur hidayatullah, *menjadi kepala madrasah ideal, efektif dan efisien*. (malang; literasi nusantara, 2019). Hal 14

menyenangkan. Supervisi kepala madrasah/madrasah dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

2. Gaya kepemimpinan

kepemimpinan pendidikan merupakan suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan agar kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif didalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran. Ada beberapa tipe kepemimpinan pendidikan yang sering diterapkan di Indonesia, yaitu:¹⁴

a. Gaya Kepemimpinan otokratis

Seorang pemimpin otokratis akan memperlihatkan kekuasaan dan tanggung jawabnya sehingga maju mundurnya madrasah tergantung pada kepemimpinannya.

b. Gaya Kepemimpinan pseudo-demokratis

Pemimpin dengan tipe seperti ini akan memperlihatkan kekuasaan kesan demokratis didalam kepemimpinannya padahal sebenarnya dia bersifat otokratis.

c. Gaya Kepemimpinan laissez-faire

Seseorang dengan tipe kepemimpinan ini cenderung memberikan kebebasan, sehingga bawahannya bekerja tanpa adanya pengawasan serta tanpa

¹⁴ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Pengelolaan Pendidikan*. (Bandung: Angkasa, 2014). Hal 51

perencanaan yang mengakibatkan situasi dimadrasah secara keseluruhan akan menjadi kacau dan tidak teratur.

d. Gaya kepemimpinan otoriter

Kepemimpinan tipe ini semua kebijaksanaan atau police dasar ditetapkan oleh pemimpin itu sendiri dan pelaksanaannya ditugaskan kepada bawahannya. Semua perintah, pemberian dan pembagian tugas dilakukan tanpa mengadakan konsultasi sebelumnya dengan orang-orang yang dipimpinnya.¹⁵ Adapun ciri-ciri kepemimpinan yang bertipe otoriter adalah sebagai berikut:

1. Mengutamakan pelaksanaan tugas.
2. Kreatifitas dan inisiatif anggota bawahannya dimatikan dan dianggap tidak perlu.
3. Kurang mempercayai orang lain dalam organisasinya.
4. Agar tugas dilaksanakan, kontrol harus dilakukan secara ketat.
5. Orang yang dipimpin dianggap tidak perlu dan tidak lebih dari pelaksana semata.
6. Pendapat dan saran dari anggota dinilai sikap menentang atau membangkang.
7. Orang yang dipimpinnya cenderung terpecah-pecah dan membentuk kelompok kecil.

¹⁵ H. Moh. Zaini dahlan, *menjadi kepala madrasah ideal, efektif dan efisien*. (malang; literasi nusantara, 2019). Hal 36

e. Gaya Kepemimpinan demokratis

Kepemimpinan tipe ini seperti menganggap bahwa dia merupakan bagian dari kelompoknya, yang secara bersama-sama dengan anggotanya akan berusaha dan bertanggung jawab untuk tercapainya tujuan bersama. Adapun ciri-ciri kepemimpinan yang bergaya demokratis antara lain:

1. Dalam proses penggerakan bawahan selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia didunia.
2. Ia senang menerima saran, pendapat dan bahkan kritik dari bawahannya.
3. Selalu berusaha mengutamakan *teamwork* dalam usaha mencapai tujuan.
4. Selalu berusaha untuk menjadikan bawahannya lebih sukses dari padanya.

f. Gaya kepemimpinan kharismatik

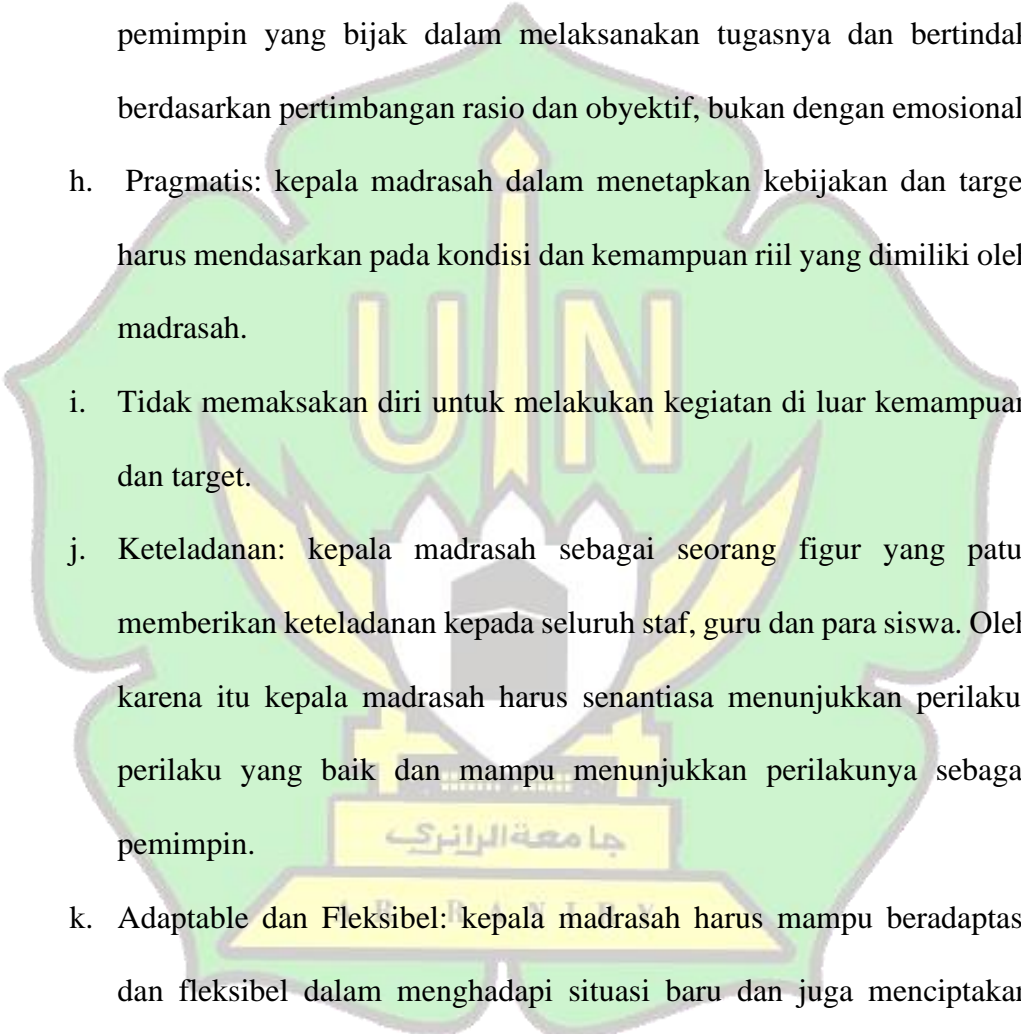
Kepemimpinan tipe ini mendapatkan kepercayaan yang sangat tinggi dari para pengikutnya, sehingga apa yang diperbuat dianggap selalu benar. Dalam hal ini pengikut-pengikut beranggapan bahwa pemimpin yang mereka anut selalu dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ada pun ciri-ciri kepemimpinan kharismatik sebagai berikut:

1. Mempunyai daya tarik yang sangat besar.
2. Pengikutnya tidak dapat menjelaskan mengapa ia tertarik dan mengikuti dan menaatinya.

3. Seolah-olah memiliki kekuatan ghaib.
 4. Kharismatik yang dimiliki tidak tergantung pada umur, kekayaan, kesehatan ataupun ketampanan pemimpin.
3. Prinsip-prinsip kepemimpinan.

Sebagai pemimpin tentunya prinsip-prinsip kepemimpinannya harus dipahami dalam rangka mengembangkan madrasah. Prinsip-prinsip kepemimpinan secara umum antara lain:

- a. Konstruktif: kepala madrasah harus memberikan dorongan dan pembinaan kepada setiap guru dan stafnya untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal.
- b. Kreatif: kepala madrasah jangan terjebak kepada pola-pola kerja lama yang dikerjakan oleh kepala madrasah sebelumnya, namun dia harus selalu kreatif mencari gagasan-gagasan baru dalam menjalankan tugasnya.
- c. Partisipatif: memberikan kepercayaan kepada semua pihak untuk selalu terlibat dalam setiap aktivitas madrasah.
- d. Kooperatif: kepala madrasah harus senantiasa bekerja sama dengan semua komponen yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- e. Delegatif: kepala madrasah berupaya memberikan kepercayaan kepada staf untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan deskripsi tugas/ jabatannya.

- 
- f. Integratif: untuk menghasilkan suatu sinergi yang besar, kepala madrasah harus mengintegrasikan semua kegiatannya agar tujuan madrasah dapat tercapai.
 - g. Rasional dan objektif: kepala madrasah berupaya untuk menjadi pemimpin yang bijak dalam melaksanakan tugasnya dan bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif, bukan dengan emosional.
 - h. Pragmatis: kepala madrasah dalam menetapkan kebijakan dan target harus mendasarkan pada kondisi dan kemampuan riil yang dimiliki oleh madrasah.
 - i. Tidak memaksakan diri untuk melakukan kegiatan di luar kemampuan dan target.
 - j. Keteladanan: kepala madrasah sebagai seorang figur yang patut memberikan keteladanan kepada seluruh staf, guru dan para siswa. Oleh karena itu kepala madrasah harus senantiasa menunjukkan perilaku-perilaku yang baik dan mampu menunjukkan perilakunya sebagai pemimpin.
 - k. Adaptable dan Fleksibel: kepala madrasah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru dan juga menciptakan kondisi kerja yang mendukung staf untuk cepat beradaptasi.¹⁶

Dengan demikian seorang pemimpin yang memegang prinsip-prinsip tersebut dapat bertahan di berbagai situasi mengintegrasikan secara maksimal

¹⁶ Suarga. *Efektifitas Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan*. Dalam Jurnal Idaraah, Vol. I, No. 1, juni 2017. Hal 29.

produktivitas, menguasai kedudukan kepemimpinan bentuk dasar yang paling penting terwujudnya kebutuhan untuk memberikan kepuasan para bawahan.

4. Perencanaan Program Madrasah

Perencanaan madrasah menghasilkan program-program yang luwes dan berpusat pada keberhasilan belajar siswa, keuangan madrasah, gedung madrasah, laboratorium, perpustakaan dan hubungan masyarakat. Dengan demikian perencanaan yang jika kepala madrasah melibatkan guru dalam upaya menyusun program madrasah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kepemimpinan madrasah adalah kapasitas pemimpin madrasah dalam memahami dan mengartikulasikan visi, misi dan strategi madrasah, meyakini bahwa madrasah adalah tempat untuk belajar, mempengaruhi, memberdayakan, membimbing, membentuk kultur, menjaga integritas, berani mengambil resiko sebagai pionir dalam pembaharuan, memotivasi dan mendukung sumberdaya manusia yang lainnya.

Kepala madrasah mempunyai tugas sebagai berikut: edukator, manajer, administrator, kepala madrasah bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Sebagai manajer kepala madrasah mempunyai fungsi yaitu:

- a. Menyusun perencanaan
- b. Mengkoordinasikan kegiatan
- c. Melakukan pengawasan
- d. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- e. Mengadakan rapat

- f. Mengambil keputusan
- g. Mengatur proses pembelajaran
- h. Mengatur administrasi
- i. Mengatur tata usaha, siswa, keuangan, sarana dan prasarana dan ketenagaan.¹⁷

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala madrasah harus menempatkan guru pada jabatan profesional dengan membenahi pendidikannya, pembiayaan PBM dan pengembangan kurikulum menjadi prioritas program. Membuat pengukuran kinerja guru, perbaikan sistem, memberi sanksi dan memberikan penghargaan terhadap guru. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama yakni:

- a. Membuat program pengajaran
- b. Membuat satuan dan rencana pengajaran
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- d. Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- e. Meneliti daftar peserta didik sebelum memulai jam pelajaran
- f. Membuat dan menyusun lembar kerja untuk mata pelajaran
- g. Membuat catatan kemajuan hasil belajar masing-masing peserta didik
- h. Membersihkan ruang tempat praktek, laboratorium dan sebagainya

¹⁷ Sabirin. *Perencanaan Kepala Madrasah*. Jurnal Tabularasa Pps Unimed, Vol. 9 No. 1, Juni 2012. Hal 116

5. Penyusunan Program Supervisi Pendidikan

Pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan setiap awal tahun pelajaran, setiap awal semester dan pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dapat diidentifikasi kedalam dua hal yaitu: pertama, kegiatan supervisi yang menyangkut semua persiapan yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran dan kedua, kegiatan supervisi yang menyangkut dengan kegiatan proses belajar mengajar.

Kepala madrasah merencanakan pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap guru-guru minimal satu kali, dan maksimal dua kali setahun, yaitu satu kali pada semester ganjil dan satu kali pada semester genap. Jadwal pelaksanaannya pada awal dan akhir semester, baik semester ganjil maupun semester genap. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan dan perubahan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Program supervisi pendidikan yang disusun oleh kepala madrasah berorientasi pada bimbingan terhadap tugas-tugas guru, seperti penyusunan program pengajaran, pelaksanaan program pengajaran, persiapan perangkat pembelajaran (Satuan acuan pelajaran), rencana pembelajaran, alat evaluasi dan persiapan media pembelajaran dan lainnya.¹⁸

Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi meliputi penyusunan program tahunan, program semester dan persiapan lainnya yang harus dipersiapkan oleh seorang guru, dan mengadakan kunjungan supervisi

¹⁸ Iis Istianah. *Jurnal Administrastrasi Pendidikan*, Volume 26 Issue 1, April 2019. Hal

kekelas serta penyusunan laporan tindak lanjut hasil supervisi. Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap semua komponen pendidikan madrasah. dan pelaksanaan supervisi ini dilakukan kepala madrasah dengan teknik humanistik bukan mencari-cari kesalahan, tetapi sungguh-sungguh membantu guru untuk dapat bekerja yang lebih bagus dan terarah dalam melaksanakan tugasnya.

B. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

1. Pengertian supervisi/pengawasan

Pengawasan adalah seluruh aktivitas mengawasi, memeriksa, mencocokkan dan mengendalikan segenap kegiatan agar berlangsung sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan hasil yang dikehendaki. Dalam kehidupan sehari-hari kata pengawasan atau kontrol dapat diartikan sebagai sebuah pengendalian, yang dimana tujuannya untuk menemukan dan membetulkan kesalahan-kesalahan serta mencegah terjadinya kekeliruan.¹⁹

Tujuan utama dari kegiatan pengawasan yaitu:

1. Meningkatkan kinerja organisasi secara kontinu.
2. Meningkatkan efisiensi dan keuntungan bagi organisasi dengan menghilangkan pekerjaan yang tidak perlu atau mengurangi penyalahgunaan alat atau bahan.
3. Menilai derajat pencapaian rencana kerja dengan hasil aktual yang dicapai, dan dapat dipakai sebagai dasar pemberian kompensasi bagi seorang pegawai.

¹⁹ Sofyan Tsauri. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jember: STAIN Jember Press. 2013). Hal 61

4. Mengoordinasikan beberapa elemen tugas atau program yang dijalankan.
5. Membantu karyawan untuk menunaikan tugasnya agar lebih efisien.

Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala madrasah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan dimadrasah terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan pencegahan agar para guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Soetjipto dan Raflis Kosasi dalam Cut Suryani mengatakan bahwa tugas supervisor itu meliputi:²⁰

1. Tugas perencanaan, yaitu untuk menetapkan kebijaksanaan dan program.
2. Tugas administrasi, yaitu pengambilan keputusan serta pengkoordinasian melalui konferensi dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha perbaikan kualitas pengajaran.
3. Partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan, membuat penentuan mengajar bagi guru.
4. Melaksanakan demonstrasi mengajar untuk guru-guru.

²⁰ Cut Suryani. Dalam Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol. 16, No. 1, agustus 2015. Hal 28

5. Melaksanakan penelitian.

Dalam melaksanakan tugasnya, supervisi berfungsi membantu, memberi suport dan mengajak mengikut sertakan guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu dapat membantu guru dalam menghadapi kesulitan belajar mengajar. Seorang supervisor dapat berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin, pemimpin kelompok dan evaluator.

2. Teknik supervisi pendidikan

Seorang supervisor dapat menggunakan berbagai teknik-teknik supervisi pengajaran dalam upaya mengatasi problem dan tantangan yang dihadapi guru. Teknik-teknik supervisi yang digunakan oleh supervisor bukan berdasarkan jenis model dan teknik, tetapi berdasarkan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh guru yang harus diperbaiki dalam mengajar.

Teknik supervisi yang digunakan oleh supervisor tergantung pada masalah dan tantangan apa yang dihadapi pendidikan dalam kegiatan mengajar. Seperti masalah yang berkaitan dengan menyusun dokumen pengajaran yaitu mengelaborasi standar isi menjadi silabus yang sering dikenal dengan penyusunan silabus atau KTSP, menyusun rencana pembelajaran, menyusun evaluasi hasil belajar menggunakan tes yang standar, menyusun kontrak belajar, dan dokumen

pengajaran lainnya yang diperlukan oleh pendidik melaksanakan kegiatan pengajaran.²¹

Secara garis besar, teknik supervisi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Yang dimaksudkan dengan teknik individual adalah bila supervisi ditujukan secara individual pada seorang guru, sedangkan teknik kelompok merupakan supervisi yang dilakukan pada sekelompok guru.

Dalam pelaksanaan supervisi dengan teknik individual, supervisi dilakukan kepala madrasah melalui observasi kelas yaitu kunjungan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor untuk mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya agar mendapatkan data tentang sesuatu yang terjadi dalam proses belajar mengajar, sebagai dasar kepala madrasah melakukan pembinaan terhadap guru. Hal yang perlu diperhatikan selama proses observasi kelas adalah suasana kelas, kesesuaian metode dengan materi pelajaran, penguasaan materi pelajaran, cara memotivasi siswa, perkembangan siswa dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotor serta aspek-aspek lain yang terkait dengan proses pembelajaran.

Dalam teknik observasi kelas, kepala madrasah sebagai supervisor: 1) mengamati keseluruhan proses belajar mengajar dalam satu pertemuan kelas, 2) mengamati aktivitas belajar mengajar secara keseluruhan, 3) tidak berpartisipasi

²¹ Muhammad Iqbal Ansori Firdaus, Cicih Sutarsih. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 27. No. 1. April 2020. Hal 3.

dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya kepala madrasah dapat melakukan diskusi dengan guru tersebut setelah kegiatan belajar mengajar selesai, kemudian kepala madrasah dapat memberikan saran-saran yang diperlukan.²²

Saran-saran biasanya dilakukan dalam suatu pertemuan formal. Pertemuan ini sengaja diadakan pada waktu tertentu, yang dihadiri oleh guru dengan kepala madrasah selaku supervisor dan biasanya merupakan tindak lanjut dari observasi kelas. Pertemuan formal ini bertujuan untuk perbaikan proses belajar mengajar dan agar guru mendapatkan konsep tentang dirinya secara lebih jelas serta meningkatkan kapasitas untuk belajar sendiri. Sebelum pertemuan dilakukan perlu diadakan persiapan dengan baik, yaitu data yang akan dibahas diklasifikasi dan diatur secara sistematis, logis.

Teknik kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara berkelompok. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:²³

- a. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)

Kepala madrasah yang memiliki manajemen yang baik biasanya menjalankan tugasnya berdasarkan perencanaan yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan para guru. Berbagai hal dapat dijadikan bahan dalam rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan

²² <https://pgsd.binus.ac.id/2016/12/26/kepala-madrasah-sebagai-supervisor-pengajaran/>. Diakses pada 13 juli 2021. Pukul 11.30.

²³ <https://www.academia.edu/35639446/PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN>. Diakses pada 13 juli 2021. Pukul 12.00.

pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana madrasah, termasuk BP3, dan pengelolaan keuangan madrasah.

b. Diskusi kelompok (group discussions)

Diskusi kelompok atau pertemuan kelompok adalah suatu kegiatan pengumpulan sekelompok orang dalam situasi tatap muka dan interaksi lisan untuk bertukar informasi atau berusaha mencapai suatu keputusan tentang masalah-masalah bersama. Kegiatan diskusi ini dapat mengambil beberapa bentuk pertemuan, seperti panel, seminar, lokakarya, konferensi, dan kegiatan lain yang bertujuan bersama-sama membicarakan dan menilai masalah-masalah tentang pendidikan dan pengajaran.

c. Demonstrasi mengajar (demonstration teaching)

Demonstration teaching atau demonstrasi mengajar ialah pelajaran yang diberikan oleh seorang rekan guru yang memiliki kemampuan dalam hal mengajar, di mana guru lain dapat mengambil manfaat dari apa yang diberikan. Tujuan dari demonstrasi mengajar ialah untuk memberi contoh bagaimana cara mengajar yang baik dalam menyajikan materi pelajaran, menggunakan metode, alat, dan teknik mengajar.

d. Perpustakaan jabatan (profesional library)

Buku merupakan salah satu sumber pengetahuan yang utama. Pada beberapa madrasah disiapkan jumlah buku perpustakaan, sesuai bidang ilmu yang dikembangkan. Buku- buku digunakan sebagai sumber peningkatan profesi mengajar. Karakteristik guru yang profesional antara lain tercermin dalam kemauan

dan kemampuannya untuk belajar secara terus-menerus dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki tugas utamanya menjadi seorang guru yaitu mengajar. Dalam hal ini kehadiran perpustakaan di madrasah sangat dirasakan manfaatnya dan sangat penting bagi peningkatan dan pertumbuhan jabatan guru.

3. Profesionalisme guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.²⁴

Tugas guru sebagai profesi meliputi mengajar, mendidik, dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik adalah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Masyarakat menempatkan guru pada

²⁴ <https://smamyserang.sch.id/baca/pengertian-guru-definisi-tugas-dan-peran-guru-dalam-pendidikan>. Diakses pada 10 juli 2021. Pukul 16:30. WIB

tempat yang terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

Secara umum ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-ketrampilan untuk kehidupan siswa. Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.²⁵

Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai seorang pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan perannya:²⁶

1. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.
2. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar.
3. Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang kepada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada didunia pendidikan.

²⁵ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). Hal 1

²⁶ Alfian satriadi, sudirman wilian, muhammad zulfikar syuaib. Jurnal ilmiah profesi pendidikan. Vol 1, Nov 2016. Hal 217

4. Sebagai motivator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat khususnya kepada peserta didik.
5. Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas
6. Sebagai agen perkembangan kognitif, yang menyebarluaskan ilmu dan teknologi kepada peserta didik dan masyarakat.

Peningkatan kualitas sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai agen pembelajaran di madrasah. Semakin meningkatnya kualitas seorang guru maka diharapkan siswa yang menjadi peserta didik dalam proses pembelajaran akan meningkatkan kualitasnya.²⁷ Indikator dari peningkatan kualitas guru salah satunya adalah kompetensi guru dalam bidangnya masing-masing.

Ruang lingkup kompetensi profesional Secara umum dapat diidentifikasi kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Kemampuan penguasaan materi/bahan bidang studi. Penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengejar.
- b. Kemampuan mengelola program pembelajaran yang mencakup merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, merumuskan silabus, tujuan pembelajaran, kemampuan menggunakan metode/model mengajar, kemampuan menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, kemampuan mengenal potensi peserta didik.

²⁷ Didi pianda, *kinerja guru, kompetensi guru, motivasi kerja, kepemimpinan kepala madrasah*. (sukabumi: jejak, 2018). Hal 6

²⁸ Sarinah, *Pengantar Kurikulum*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015). Hal 122

- c. Kemampuan mengelola kelas. Kemampuan ini antara lain adalah: mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif.
- d. Kemampuan memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik.
- e. Kemampuan memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan.
- f. Kemampuan memahami kurikulum dan perkembangannya.
- g. Kemampuan memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan.

Tampak bahwa kompetensi profesionalisme merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.²⁹ Menurut *Daoed Josep* yang merupakan mantan menteri pendidikan dan kebudayaan tahun 1978-1983 berpendapat bahwa terdapat tiga fungsi guru yaitu:³⁰

1. Fungsi profesional, berarti guru berfungsi menyampaikan ilmu, ketrampilan atau pengalaman yang dimilikinya dan dipelajarinya kepada peserta didik.
2. Fungsi civic mission, berarti guru wajib menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik, yaitu berjiwa patriotisme, mempunyai semangat kebangsaan nasional, dan disiplin atau taat terhadap semua peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar Pancasila dan UUD 1945.
3. Fungsi kemanusiaan, yaitu guru berfungsi untuk selalu berusaha mengembangkan atau membina segala potensi bakat yang ada pada diri peserta didik serta membentuk wajah ilahi yang ada dalam dirinya.

²⁹ Samsul Nizar Dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal Bangunan Character Building* (Depok: Prenadamedia Group. 2018) Hal 207

³⁰ Muhammad ahyan yusuf sya'bani, *profesi keguruan, menjadi guru yang religius dan bermartabat*. (kulon gresik: caremdia communication. 2018) Hal 43

C. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengawasan Proses

Pembelajaran

Menurut *griffin dan ebert* dalam *sutarto wijono* mengatakan bahwa kepemimpinan adalah proses memotivasi orang lain untuk mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya *mullins* mengatakan bahwa kepemimpinan didasarkan pada sebuah fungsi kepribadian yang dapat dilihat dari perilaku yang dinampakkan ketika seseorang pemimpin memimpin kelompok maupun organisasi.³¹

Dari definisi diatas, dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu usaha dari seseorang pemimpin untuk dapat merealisasikan tujuan individu kelompok atau pun organisasi. Oleh karena itu pemimpin diharapkan dapat memengaruhi, mendukung dan memberikan motivasi agar para pengikutnya tersebut mau melaksanakannya secara antusias dalam mencapai tujuan yang diinginkan baik secara individu maupun secara organisasi.

Kepemimpinan pendidikan bersifat dinamis, tergantung bagaimana pemimpin pendidikan tersebut memanfaatkan manusia sebagai sumber daya utama dalam menggerakkan organisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa:³²

1. Kepemimpinan pendidikan merupakan upaya mengerahkan potensi sumber daya pendidikan guna mencapai keberuntungan madrasah.

³¹ Sutarto Wijono. *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi* (Jakarta: Prenadamedia Group. 2018). Hal 2

³² Nasir Usman Dan Murniati. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Animage. 2015). Hal 70

2. Kepemimpinan pendidikan merupakan peran kepala madrasah sebagai personal, pendidik, manajer, pemimpin, administrator, supervisor, enterpreneur, teladan, inovator, serta pengambil keputusan dalam lingkungan permadrasahan.
3. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, menilai, mengawasi, dan mengendalikan penyelenggaraan pendidikan.
4. Kepemimpinan pendidikan merupakan rangkaian kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan manajemen puncak dalam menciptakan budaya madrasah yang efektif, akuntabel, produktif, dan efisien.

Dalam pengawasan proses pembelajaran kepala madrasah melakukannya yaitu dengan supervisi atau kunjungan kelas. Pelaksanaan kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala madrasah kadang-kadang diberitahukan terlebih dahulu dan kadang-kadang dilakukan secara mendadak sesuai dengan kebutuhan dan program kerja kepala madrasah. Meskipun kunjungan kelas ini dirasakan banyak manfaatnya namun jarang dilakukan karena menurut kepala madrasah bila terlalu sering takutnya mengganggu suasana pembelajaran sehingga pelaksanaannya dilakukan sewaktu-waktu saja.

Pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kurikulum melalui absen, proses KBM, supervisi kelas, monitoring kelas atau kunjungan kelas. Kepala madrasah melakukan tugas-tugas pengawasan dan

pengendalian. Pengawasan ini meliputi supervisi pembelajaran terhadap guru. Supervisi pembelajaran adalah melakukan pengawasan dan kendali terhadap tugas-tugas serta kemampuan tenaga pendidik sebagai seorang guru.

Kepala madrasah mempunyai kompetensi dan keterampilan profesional sebagai seorang pemimpin, sehingga ia mampu memberikan supervisi yang baik kepada bawahannya. Dalam pelaksanaannya hal yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kedisiplinan guru, motivasi guru, memberikan keteladanan, mendorong kreativitas, memperkenalkan berbagai ide dan mengadakan pendekatan pribadi terhadap guru, terhadap pegawai administrasi maupun terhadap siswa.³³

Kinerja guru adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok mengajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang dilihat dari penampilannya dalam melakukan proses belajar mengajar. Diknas sampai saat ini belum melakukan perubahan yang mendasar standar kinerja guru, dan secara garis besar masih mengacu pada 12 kompetensi dasar yang harus dimiliki guru yaitu:³⁴

1. Menyusun rencana pembelajaran
2. Melaksanakan pembelajaran
3. Menilai prestasi belajar

³³ Sabirin. *Perencanaan Kepala Madrasah*. Jurnal Tabularasa Pps Unimed, Vol. 9 No. 1, Juni 2012. Hal 124

³⁴ Didi Pianda. *Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Motivasi Guru, Kepemimpinan Kepala Madrasah*. (Sukabumi: CV Jejak. 2018). Hal 16

4. Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik
5. Memahami landasan pendidikan
6. Memahami kebijakan pendidikan
7. Memahami tingkat perkembangan siswa
8. Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran
9. Menerapkan kerja sama dalam pekerjaan
10. Memanfaatkan IPTEK dalam pendidikan
11. Menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai materi pembelajaran
12. Mengembangkan profesi

Kinerja guru didalam organisasi madrasah pada dasarnya ditentukan oleh kemampuan dan kemauan guru dalam ikut serta serta mendukung proses pembelajaran. Faktor ini merupakan potensi guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk mendukung kebutuhan sarana pendidikan di madrasah. Dalam meningkatkan kinerja, *Burhanuddin* mengemukakan bahwa usaha-usaha meningkatkan kinerja adalah:³⁵

1. Memperhatikan dan memenuhi tuntutan pribadi dan organisasi
2. Informasi jabatan dan tugas setiap anggota organisasi
3. Pelaksanaan pengawasan dan pembinaan secara efektif terhadap para anggota organisasi madrasah, Penilaian program staf madrasah dalam rangka perbaikan dan pembinaan serta pengembangan secara optimal.

³⁵ <http://eprints.uny.ac.id/8598/3/bab%20%20-08404241015.pdf>. di akses pada 14 juni 2021 pukul 14 : 56 WIB.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang yang sedang diamati.³⁶ Metode penelitian kualitatif dapat pula diartikan sebagai metode untuk meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³⁷

Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang di dasarkan pada filsafat post positivisme yang mana digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada generalisasi.³⁸ Jadi metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian, jika peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian tidak dapat dilanjutkan.

³⁶ Margoyo, *penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (jakarta: Rineka cipta, 2010)

³⁷ Muhammad Nazir, *metode penelitian*, cet , (jakarta : ghalia indonesia, 1985) hal.65

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016) h.15

B. Lokasi Penelitian

lokasi penelitian tersebut merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang diangkat.

Lokasi yang diambil untuk penelitian ini yaitu MIN 9 Banda Aceh yang berlokasi di Jl. T. Syarief Thaveb 18 Lam Bhuk, Banda Aceh. Alasan peneliti memilih MIN 9 Banda Aceh sebagai lokasi untuk melakukan penelitian dikarenakan madrasah ini merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Banda Aceh yang menerapkan pengawasan proses pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang akan diikutsertakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.³⁹ Subjek penelitian yaitu sumber untuk peneliti memperoleh informasi baik dari orang, dokumentasi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu kepala madrasah, guru dan staf. Adapun peneliti memilih subjek penelitian tersebut karena subyek penelitian tersebut yang menjadi sasaran utama dalam memperoleh segala informasi yang dibutuhkan peneliti.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan adanya bantuan dari orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena ia sebagai alat yang berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Oleh karena itu pada waktu

³⁹ Mamang sangadji dan sopiah, *metode penelitian pendekatan praktis dalam penelitian*, (yogyakarta: Andi, 2010) hal.44

pengumpulan data dilapangan peneliti berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan dilapangan.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat sulit dimana ia merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian kualitatif. Dalam metode ini kehadiran peneliti dilapangan adalah hal utama, karena kehadiran peneliti merupakan kunci dari penelitian ini, jadi jika peneliti tidak bisa hadir maka penelitian tidak akan bisa dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar terlaksananya penelitian dengan baik, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi maupun data-data yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah “Memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera yaitu melalui penglihatan.”⁴⁰ Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap

⁴⁰SuharsimiArikunto, *Prosedurpenelitianssuatupraktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002), hal 133

suatu objek dengan menggunakan seluruh pancaindra yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁴¹

Dalam arti luas observasi tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan dengan mata saja, metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat bagaimana proses dan tahapan pengawasan hasil kerja guru yang dilakukan oleh kepala madrasah di MIN 9 Banda Aceh.

2. Wawancara

Wawancara merupakan “salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.”⁴² Wawancara ini berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti (instrumen penelitian). Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan responden/orang yang diwawacarai dengan atau tanpa menggunakan metode.

Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara sedangkan sumber datanya yaitu berupa responden. Wawancara yang terstruktur dipilih peneliti sebagai teknik pengumpulan data, karena informasi yang akan didapatkan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data, karena informasi yang akan didapatkan oleh peneliti telah diketahui secara pasti oleh peneliti. Yang menjadi objek penelitian yang peneliti lakukan di MIN 9 Banda Aceh adalah Kepala Madrasah dan Guru.

⁴¹ Hussein umar, *metodologi penelitian untuk skripsi, tesis, bisnis*. (jakarta:Grafindo persada,2008),hal.12

⁴²RusdinPohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal, 2007), Hal. 57.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari tentang sejarah maupun perkembangan yang terbaru mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Pengawasan Proses Pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh.

F. Instrumen pengumpulan data

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk *recorder*, pensil, ballpoint, buku dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber. instrumen yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan untuk menyeleksi data, memfokuskan, dan mengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas yang di peroleh di MIN 9 Banda Aceh.

H. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut sugiono meliputi uji kredibilitas data, uji transferabiliti, uji depanabiliti dan uji comfirmabiliti. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Menurut sugiono ada tiga macam triangulasi yaitu :⁴³ (1) Triangulasi sumber, (2) Triangulasi teknik, dan (3) Triangulasi waktu.



⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah MIN 9 Banda Aceh

Sejarah awalnya Madrasah ini termasuk Sekolah Rakyat Islam (S.R.I) dalam provinsi Atjeh yang di selenggarakan oleh Djawatan Pendidikan Agama. MIN 9 Banda Aceh merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang bernaung dibawah Kementerian Agama Republik Indonesia, Madrasah ini didirikan pada tahun 1962, yang terletak di tengah-tengah Kota Banda Aceh, yang tepatnya beralamat di jalan T. Syarief Tayeb No 18 Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

Pada awalnya MIN 9 Banda Aceh berstatus swasta pada tahun 1959 kemudian tepatnya pada tanggal 17 November 2016 MIN Lambhuk berubah nama menjadi MIN 9 Kota Banda Aceh. Sebagaimana “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah dari MIN Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Menjadi MIN 9 Banda Aceh yang di tetapkan di Jakarta pada tanggal 17 November 2016. Letak Madrasah ini sangat strategis, karena terletak di tengah kawasan perkotaan yang berpemukiman padat, sehingga masyarakat yang berdomisili di daerah tersebut sangat mudah menjangkau madrasah ini. MIN 9 Kota Banda Aceh mempunyai batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan TK RA. Al Khairiah
2. Sebelah Barat berbatasan dengan pertokoan
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kebun masyarakat

4. Sebelah utara berbatasan dengan lorong MIN dan Makam Pahlawan.

MIN 9 Kota Banda Aceh didirikan di atas areal 5.407m², luas bangunan 1.633.35 m². Madrasah ini didirikan karena adanya keinginan masyarakat yang begitu besar terhadap pendidikan untuk mengembangkan potensi anak-anak mereka, MIN 9 Banda Aceh ini dapat dikategorikan salah satu MIN yang diminati oleh masyarakat di Kota Banda Aceh. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang berminat masuk di MIN 9 Banda Aceh setiap tahunnya. Selama masa perkembangan MIN 9 Kota Banda Aceh telah di pimpin oleh 11 orang kepala madrasah, yaitu:

1. Tgk. Hj. Muhammad (1963-1969),
2. Ramli Z.Z (1974-1978),
3. M. Dahlan Mahmud (1978-1989),
4. Hasballah (1984-1989),
5. Badriah Puteh (1989-1993),
6. Hj. Siti Hawa, BA (1993-2006),
7. Drs. Jamaluddin (2006-2010),
8. Drs. Mahdi (2010-2013),
9. Hj. Zuraida (2013-2014),
10. Drs. Ramli (2014-2016),
11. Hj. Ummyani, S.Ag. M.Pd (2017 s/d Sekarang).

2. Fasilitas Madrasah

Fasilitas adalah sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimaksud merupakan ruangan belajar yang memadai, perpustakaan, dan sebagainya. Proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan harus didukung oleh fasilitas dan sarana agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Lahan yang dimiliki oleh MIN 9 kota merupakan lahan yayasan Islahiyah Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dan merupakan hak pakai sebelum tersedianya lahan dari Kementerian Agama. Walaupun demikian, MIN 9 Banda Aceh telah memiliki gedung sendiri dengan konstruksi bangunan permanen.

Mengenai fasilitas yang terdapat di MIN 9 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.1 fasilitas MIN 9 Kota Banda Aceh

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Belajar	13	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik

7	Ruang Mengaji	1	Baik
8	Kamar Mandi /WC	1	Baik
9	Tempat Parkir	1	Baik
10	Lapangan	1	Baik
11	Mushalla	1	Baik
12	Pustaka Mini	13	Baik
13	Gudang	1	Baik
14	Kantin	1	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian fasilitas yang terdapat di MIN 9 Banda Aceh belum memadai, hal tersebut dikarenakan sarana dan fasilitas belum lengkap.

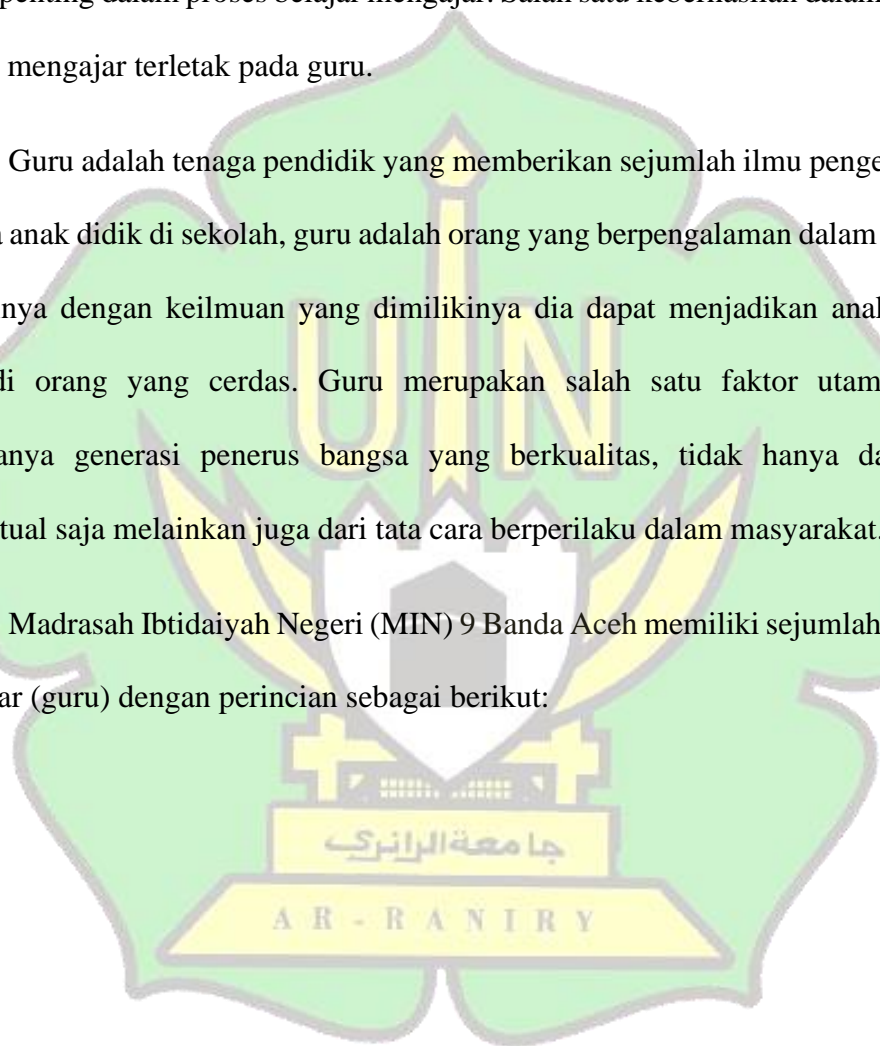
3. Keadaan Guru

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidang masing-masing. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal, apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan itu sendiri.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bertugas membantu siswa dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki oleh siswa. Di madrasah siswa diajarkan oleh guru, dan gurulah pengganti orang tua siswa. Tenaga pengajar (guru) merupakan unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu keberhasilan dalam proses belajar mengajar terletak pada guru.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah, guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektual saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 9 Banda Aceh memiliki sejumlah tenaga pengajar (guru) dengan perincian sebagai berikut:



Tabel. 4.2 Keadaan Tenaga Pendidikdan Tenaga Kependidikan MIN 9

Banda Aceh

No	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru Tetap (GT)	6	15	21
2	Guru Tidak Tetap (GTT)	-	7	7
3	Guru Bakti	1	-	1
4	Pegawai Tata Usaha PNS	-	3	3
5	Pegawai Tata Usaha Kontrak	-	1	1
6	Petugas Perpustakaan	-	1	1
7	Pesuruh Sekolah	1	-	1
	JUMLAH	8	26	35

Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 9 Banda Aceh pada umumnya berijazah Strata Satu (S-1), selebihnya berijazah Diploma. Guru yang mengajar di MIN 9 Banda Aceh merupakan guru tetap yang di angkat oleh Kementerian Agama, sedangkan selebihnya guru tidak tetap yang di perbantuan oleh pihak madrasah yang bertugas membantu terlaksananya pendidikan di sekolah tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Data Guru/ Pegawai MIN 9 Banda Aceh

No	Nama	Guru Kelas/Guru. Bid. Studi	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Hj.Ummiyani, M.Pd	Guru Bidang Studi	S.2	Kamad
2.	Fatimawati yusuf BA	Wali Kelas	D-3	GT
3.	Syarifah Wardah, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
4.	Dahlina Ishak, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1	GT
5.	Cut Hasarah,S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
6.	Syahrial, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
7.	Nurhayati, S.Ag	Wali Kelas	S.I	GT
8.	Drs. Muhammad	Wali Kelas	S.I	GT
9.	Fajriah, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
10.	Drs. Azharuddin	Wali Kelas	S.I	GT
11.	Marlina, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
12.	Sayuthi, S.Pd	Wali Kelas	S.I	GT
13.	Misran, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
14.	Rita Zahara, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
15.	Feriyanto, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.I	GT
16.	Nurjannah, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.I	GT
17.	Ema, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.1	GT
18.	Syukriani, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.I	GT
19.	Kamaliah, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.I	GT
20.	Saiful Amri, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	D.3	GT

21.	Muhammad, A.Md	Guru Bidang Studi	S.I	GT
22.	Habibi, S.Pd	Guru Bidang Studi	S.I	GTT
23.	Juariah, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.I	GTT
24.	Elizawati, S.Pd	Guru Bidang Studi	S.I	GTT
25.	Marlina, S.Pd	Guru Bidang Studi	S.3	GTT
26.	DR. Cut Suryani, S.Pd.I, MA	Guru Bidang Studi	S.I	GTT
27.	Marwiyah Amsali, S.Pd.I	Wali Kelas	S.2	GTT
28.	Elda Safitri, S.Pd.I, MA	Wali Kelas	S.2	GTT
29	Waliyah, S.Pd.I, MA	Bendahara	S.I	GTT
30	Sri Mawarni, SH	TU	S.I	GT
31	Dra. Ani Rufaida	TU	S.I	GT
32	Baihaqi	Operator	S.I	GT
33	Fitrah Zakiah	TU	S.1	Kontrak
34	Nurmala	Perpustakaan	S.I	GT
35	Laili Fitria, S.IP	Perpustakaan	S.I	GTT
36	Muqaddis, S.Pd	Petugas kebersihan	S.1	GTT

4. Keadaan Siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan secara optimal.

Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar.

Jumlah siswa untuk Tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah, 580 siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 589 siswa dan siswa perempuan berjumlah 590 siswa. Untuk lebih jelasnya berikut tabel jumlah siswa keseluruhannya.

Tabel 4.4 Data Siswa MIN 9 Kota Banda Aceh

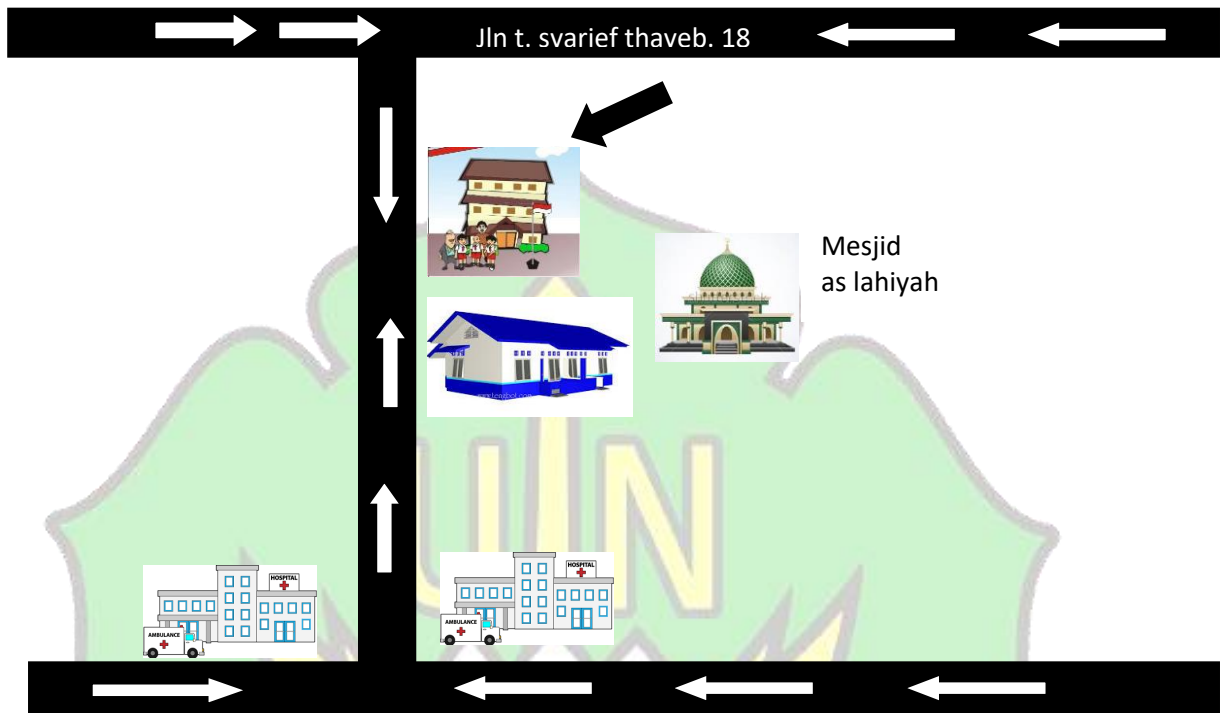
NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	I	36	37	73
	II	30	34	64
	III	38	40	78
	IV	52	61	113
	V	49	61	110
	VI	47	63	110
	JUMLAH	252	296	548

5. Denah Lokasi MIN 9 Banda Aceh

Denah merupakan suatu gambaran mengenai letak tempat. Dengan denah akan mempermudah kita untuk menemukan berbagai macam tempat-tempat tertentu, tanpa harus bertanya kepada orang lain. Kita juga dapat memanfaatkan kemampuan membaca denah untuk membantu orang lain jika ada yang bertanya kepada kita. Mengingat Jumlah siswa dan jumlah Ruang kelas MIN 9 Banda Aceh

yang sangat banyak maka denah lokasi MIN 9 Banda Aceh sangat perlu untuk dibuat.

Berikut Denah Lokasi MIN 9 Banda Aceh sebagai berikut:



6. Prestasi MIN 9 Kota Banda Aceh

Prestasi merupakan hasil yang telah di capai oleh MIN 9 Banda Aceh dalam melakukan kegiatan. Prestasi ini diperoleh dari hasil kerjasama yang sangat bagus antara guru, siswa dan pihak-pihak yang terkait di MIN 9 Banda Aceh. Prestasi ini merupakan wujud nyata dari kualitas dan kuantitas yang diperoleh dari usaha-usaha yang telah dilakukan bersama di MIN 9 Banda Aceh, adapun Jenis prestasi yang diperoleh MIN I Banda Aceh selama Tahun 2018.

Tabel 4.5 Prestasi MIN 9 Banda Aceh

1. Prestasi Siswa

No	Jenis Prestasi	Juara	Tingkat	Keterangan
1	Peserta terbaik porseni	Juara I	Kota	2015
2	Olimpiade matematika	Juara III	Kota	2015
3	Bola kaki	Juara III	Kota	2015
4	Olimpiade Matematika	Juara III	Kota	2016
5	Lari 80 M	Juara I	Kota	2016
6	Kaligrafi putra	Juara I	Kota	2018
7	Pidato putra	Juara I	Kota	2018
8	Baca al qur'an Putri	Juara II	Kota	2018
9	Pidato bahasa arab putra	Juala III	Kota	2018

2. Prestasi Madrasah

No	Jenis Prestasi	Juara	Tingkat	Keterangan
1	Porseni Tingkat Kota Banda Aceh	Juara III	Kota	2017

7. Keadaan Madrasah MIN 9 Kota Banda Aceh

a. Identitas Madrasah

1. Nama madrasah : MIN 9 Kota Banda Aceh
2. Akreditasi : A
3. Nomor statistik madrasah : 111111710011

4. Nomor pokok madrasah : 60703482
5. Alamat madrasah : jln. T. syarief thayeb no. 18 kecamatan ulee
kareng Kota Banda Aceh
6. Kode POS : 23118
7. Nomor Telp : (0651) 27817
8. Website : -

b. Data Tanah

1. Status : Milik Mesjid Al islahiyah Lambhuk
2. Luas Tanah : 5.407 M2
3. Luas Bangunan : 1.633.35 M2
4. Ruang Kepala Madrasah : 1 Ruang

c. Data ruang MIN 9 Kota Banda Aceh

1. Ruang Kelas : 13 Ruang
2. Ruang administrasi : 1 Ruang
3. Ruang Pustaka : 1 Ruang
4. Mushalla : 1 Unit
5. Ruang Guru : 1 Ruang
6. Ruang Laboratorium : -
7. Ruang UKS : 1 Ruang
8. Kamar Mandi /WC : 1 Ruang
9. Kantin : 1 Unit
10. Ruang Sekteriat BTQ : 1 Ruang
11. Parkir : 1 Unit

8. Visi, Misi Dan Tujuan

A. Visi

Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Kota Banda Aceh ialah:

“Mewujudkan madrasah sehat, bersih unggul dan islami”.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita madrasah, yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi yang ada, sesuai dengan norma yang ada, ingin mencapai keunggulan, mendorong adanya perubahan yang lebih baik, serta mewujudkan madrasah yang relegius.

B. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi yang merupakan kegiatan jangka panjang dengan arah yang lebih jelas. Adapun misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana madrasah yang islami
2. Menciptakan budaya baca
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang pakem
4. Mewujudkan prestasi non akademik melalui kegiatan intra kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan sosial
5. Melaksanakan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang hijau, tertib, bersih, indah dan sehat melalui pembiasaan positif
6. Menumbuh kembangkan karakter warga madrasah yg religius, cerdas, disiplin, cinta lembaga dan tanah air
7. Mewujudkan manajemen madrasah yang transparan

C. Tujuan Madrasah

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut maka MIN 9 Banda Aceh merumuskan tujuan sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

“Membentuk dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

b. Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, beradab dan berakhlakul karimah.
- 2) Membiasakan salam dan tegur sapa
- 3) Selalu bersandar pada allah dalam setiap aktifitas sehari-hari
- 4) Berusaha melengkapi sarana dan prasarana meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kota Banda Aceh.
- 5) Mempersiapkan lulusan agar dapat diterima dimadrasah/sekolah / pasantren yang favorit di Aceh maupun diluar.

9. Program Supervisi Kepala Min 9 Banda Aceh

Adapun ruang lingkup Program Supervisi Tahun 2020/2021 pada MIN 9 Kota Banda Aceh adalah:

A. Supervisi Akademis:

Kelengkapan Administrasi:

1. Silabus
2. Rencana Program Pembelajaran (RPP)
3. Jadwal pelajaran
4. Program Tahunan
5. Program Semester
6. Program Bimbingan
7. Daftar Nilai
8. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
9. Daftar Penyerahan Rapor
10. Buku Keliling
11. Bank Soal
12. Analisis Nilai Ulangan
13. Analisis Soal Ulangan
14. Batas Pelajaran
15. Buku Remedial dan pengayaan
16. Buku Daftar Kelas
17. Absen
18. Daftar Piket Siswa
19. Buku Keuangan Siswa
20. Buku Inventaris Kelas
21. Buku Agenda/ rapat guru

22. Buku Tamu

23. Data Dinding

- a. Peningkatan Penguasaan Metode Pembelajaran
- b. Peningkatan Penguasaan Model Model Pembelajaran
- c. Peningkatan Penguasaan Sistem Penilaian Hasil Belajar
- d. Pelaksanaan Pembelajaran

B. Supervisi Internal Manajerial:

- a. Administrasi Tata Usaha
- b. Kurikulum
- c. Kesiswaan/Ekstra Kurikuler
- d. Sarana/Prasarana
- e. Perpustakaan
- f. UKS
- g. Laboratorium

10. Rencana Pelaksanaan Supervisi Tahun 2019/2020

A. Rencana Pelaksanaan Supervisi Akademis Tahun Pelajaran 2019/2020

Pelaksanaan Supervisi Akademis Tahun Pelajaran 2019/2020 yang disusun berdasarkan hasil evaluasi dan analisis pelaksanaan supervisi akademis tahun sebelumnya diharapkan akan memberikan dampak berupa perbaikan sekaligus peningkatan mutu proses dan output proses pembelajaran langsung yang dilaksanakan guru-guru mata pelajaran di kelas yang diindikasikan dengan adanya perbaikan pada:

1. Peningkatan pemahaman guru terhadap Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)
2. Kelengkapan Administrasi guru
3. Adanya manajemen yang baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar dimadrasah maupun kegiatan penunjang lainnya.

Agar pelaksanaan Supervisi Akademis Tahun Pelajaran 2020/2021 ini berlangsung efektif dan dapat memvisitasi seluruh guru mata pelajaran maka petugas supervisi terdiri atas: Kepala Madrasah, Ketua Yayasan, Pengawas Pendidikan TK/SD, Wakil Kepala Madrasah dan Guru-Guru Senior yang kompeten dan dianggap layak dan mampu melaksanakan Supervisi.

B. Jadwal Pelaksanaan Supervisi Akademis Tahun Pelajaran 2019/2020.

Jadwal Pelaksanaan Supervisi Akademis Tahun Pelajaran 2020/2021 disusun dengan mempertimbangkan hari efektif belajar dan disusun atas Jadwal Pelaksanaan Supervisi Akademis Semester Ganjil dan Jadwal Supervisi Akademis Semester Genap. Jadwal selengkapnya terlampir

C. Rencana Supervisi Manajerial Internal

Pelaksanaan Supervisi Internal dalam bidang manajerial madrasah dilakukan pada setiap unit kegiatan yang ada dalam jajaran manajerial MIN 9 Kota Banda Aceh. Pelaksanaannya dilakukan bersama oleh Kepala Madrasah bersama dengan Pengawas pada setiap unit dengan target utama adalah pembenahan pada:

1. Kinerja Tim Pengembang Kurikulum dalam mereviu dan merevisi KTSP
2. Perlunya dibentuk Tim Pengembang Kurikulum Madrasah yang solid
3. Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana

4. Peningkatan pengelolaan lingkungan dan Budaya Madrasah
5. Peningkatan sistem informasi manajemen
6. Peningkatan Kemitraan dan kerjasama dengan orang tua siswa dan pihak lain
7. Peningkatan Manajemen Pengelolaan UKS dan Labor serta optimalisasi pemakaiannya dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa
8. Peningkatan kegiatan pengembangan diri meliputi layanan konseling dan peningkatan kualitas kegiatan ekstra kurikuler

B. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan penyajian hasil penelitian dari permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Pengawasan Proses Pembelajaran Di Min 9 Banda Aceh diperoleh setelah melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mewawancarai tiga subjek yaitu kepala Madrasah dan dua orang guru.

1. Hal-hal yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengawasan proses pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh.

untuk mengetahui hal yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengawasan proses pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh, maka pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu: **“Pengawasan apa saja yang dilakukan dalam proses pembelajaran?”**

Kepala Madrasah menjawab:

“Kepala madrasah harus mengawasi dan membimbing guru baik dalam hal administrasi kelas maupun administrasi dirinya yaitu dari buku 1, buku 2, dan buku 3 sampai buku 4. Kemudian yang sangat berkewajiban yaitu guru harus duduk Bersama untuk membuat perencanaan yaitu perencanaan berupa skenario atau desain pengajaran. Jadi yang diawasi oleh kepala madrasah yaitu supervisi teknis dan supervisi klinis. Supervisi teknis yaitu memeriksa administrasi dan Supervisi klinis yaitu duduk Bersama dalam kelas dengan batas waktu guru itu mengajar, saya melihat kegiatan yang disampaikan kepada anak-anak, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan langkah penutup. Ketiga langkah itu harus benar-benar menjadi model sebuah pembelajaran yang menyenangkan kepada peserta didik, jadi saya berkewajiban sekali membimbing seorang guru itu dengan beberapa komponen diri, pertama harus siap teori, siap konsep, siap dengan strategi dan siap untuk mendapatkan sebuah tujuan. Ketika sudah selesai maka saya akan memanggil guru tersebut dan berdiskusi dan menanyakan apa kendala yang didapatkan didalam kelas bersama anak-anak dan apa yang di peroleh Bersama anak-anak ketika ada yang keliru atau ada yang kurang maka saya sebagai tauladan kepada guru wajib memperbaikinya secara step by step”⁴⁴

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kepala madrasah.

Wakil Kepala Madrasah menjawab:

“supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah itu bagus, ibu kepala memeriksa RPP, silabus, metode pembelajaran dan juga melakukan kunjungan dari kelas ke kelas untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Ibu kepala akan melihat situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung dikelas.”⁴⁵

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru.

Guru menjawab:

⁴⁴ Wawancara dengan kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

⁴⁵ Wawancara dengan wakil kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

“supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sangat baik, kepala madrasah akan memberitahukan dan membantu para guru untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh guru dalam melakukan pembelajaran, karena kepala madrasah sudah mengawasi dan melihat suasana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, kepala madrasah tidak hanya memeriksa kelengkapan administrasi guru akan tetapi juga ikut membantu guru jika mengalami kesulitan yang ada.”⁴⁶

Dari paparan wawancara diatas yang peneliti dapatkan adalah yang diawasi oleh kepala madrasah yaitu supervisi teknis dan supervisi klinis. Supervisi teknis yaitu memeriksa administrasi dan Supervisi klinis yaitu duduk Bersama dalam kelas dengan batas waktu guru itu mengajar.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu:

Apa yang ibu lakukan jika ada guru yang tidak disiplin?

Kepala Madrasah menjawab:

“Ketika kita ingin mendisiplinkan orang lain maka kita sendiri dulu yang harus mendisiplinkan diri sendiri. Manusia tidak cukup hanya mempunyai knowledge aja tetapi kepala madrasah itu harus mempunyai emosional, perasaan dan empati terhadap orang lain agar ketika kita mengajak orang tidak disiplin menjadi disiplin mereka akan menilai latar belakang kita tanpa kita cemeohkan tanpa kita tegur dengan kata kasar maka orang tersebut akan berubah dengan sendirinya. Langkah yang kedua karena tiap orang berbeda kepribadian, ketika mereka tidak luluh dengan tingkah laku yang kita praktekan maka kita wajib menasehatinya dengan metode nasehat. Jadi kepala madrasah ketika ada seorang yang tidak disiplin kita berikan contoh kepada mereka yaitu metode teladan”.⁴⁷

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kepala madrasah.

⁴⁶ Wawancara dengan guru MIN 9 Banda Aceh pada 7 oktober 2021

⁴⁷ Wawancara dengan kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

Wakil Kepala Madrasah menjawab:

“Yang pertama guru akan ditegur dengan nasehat atau dengan lisan dipanggil kedalam ruangan, tidak mengur didepan umum. Jika tidak berubah maka akan ditegur dengan tulisan dengan diberi surat peringatan”⁴⁸

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru.

Guru menjawab:

“Beliau akan memanggil guru yang tidak disiplin tersebut kemudian akan menasehatinya, kalo ada beberapa orang maka didalam rapat akan di sampaikan, akan tetapi jika hanya ada satu guru yang tidak disiplin makan akan di panggil ke ruangan kepala madrasah dan akan di nasehati.”⁴⁹

Dari paparan wawancara diatas yang peneliti dapatkan bahwa kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru yaitu dengan memberi contoh yang baik dari diri kepala madrasah terlebih dahulu dikarenakan kepala madrasah sebagai pemimpin teratas dilembaga tersebut sehingga harus menjadi panutan dan tauladan bagi guru-guru.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu:

Apa yang ibu berikan jika ada guru yang berprestasi?

Kepala Madrasah menjawab:

⁴⁸ Wawancara dengan wakil kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

⁴⁹ Wawancara dengan guru MIN 9 Banda Aceh pada 7 oktober 2021

“Jika ada guru yang berprestasi disekolah maka kepala madrasah memberikan reward kepada guru tersebut. Reward diberikan secara individu atau memberikan reward pada acara sekolah ketika sekolah mengadakan event, guru tersebut akan diundang dan di panggil kedepan dan di berikan sertifikat dan uang bimbingan”.⁵⁰

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kepala madrasah.

Wakil kepala madrasah menjawab:

“Kalo guru yang berprestasi selalu dikasih penghargaan, baik dalam bentuk sertifikat maupun dalam bentuk uang, karena itu sebagai salah satu cara kepala madrasah memberi semangat kepada guru-guru untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan kinerja guru agar lebih bagus lagi kedepannya”.⁵¹

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru.

Guru menjawab:

“Beliau akan memberikan penghargaan berupa sertifikat ketika ada acara di madrasah dan guru akan dipanggil keatas panggung. Biasanya itu akan dilakukan ketika ada acara atau event di madrasah.”⁵²

Dari paparan wawancara diatas yang peneliti dapatkan bahwa kepala madrasah selalu memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi. Ini sangat bagus agar guru-guru semakin bersemangat dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

⁵⁰ Wawancara dengan kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

⁵¹ Wawancara dengan wakil kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

⁵² Wawancara dengan guru MIN 9 Banda Aceh pada 7 oktober 2021

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu:

Bagaimana ibu melakukan hubungan dan menjalin komunikasi yang baik dengan guru?

Kepala Madrasah menjawab:

“Hubungan menjalin komunikasi yang baik dengan guru yaitu dengan menjajaki dulu siapa kita dan siapa mereka. Ketika kita temukan titik mereka ada dititik kita maka kita mudah sekali berkomunikasi, misalnya ketika ada tugas ada yang di embankan oleh negara yang di berikan kepada TU maka kita harus selalu menanyakan apa yang hari ini kita lakukan bukan apa yang hari ini anda lakukan. Berarti di situ ada motto berkerja Bersama untuk kita semua, kontribusi adalah untuk masyarakat, keluarga besar yang ada di madrasah ini”.⁵³

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kepala madrasah.

Wakil kepala madrasah menjawab:

“Kepala sekolah dalam menjalin hubungan dengan guru sangat baik seperti orang tua dengan anak, ketika ada kesilapan akan diperingati dan ketika ada yang tidak bisa akan di ajarin, sangat kekeluargaan. Komunikasi kami dengan kepala madrasah selalu baik karena beliau dalam menjalin komunikasi dengan kami tidak menganggap kami dibawah beliau akan tetapi menganggap kami sebagai keluarga”.⁵⁴

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru.

Guru menjawab:

“Kepala madrasah sangat baik dengan guru dalam menjalin komunikasi, misalnya ketika beliau ada rapat diluar sekolah maka kepala madrasah akan

⁵³ Wawancara dengan kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

⁵⁴ Wawancara dengan wakil kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

menyampaikan kepada guru-guru agar melaksanakan apa yang udah disampaikan. Ibu kepala juga suka becanda dan tertawa dengan kami jadi kami tidak merasa ada canggung dengan ibu, akan tetapi kami walaupun ibu sangat dekat dengan kami tetap menganggap ibu sebagai orang yang kami hormati”.⁵⁵

Dari paparan wawancara diatas yang peneliti dapatkan bahwa kepala madrasah dalam menjalin komunikasi dengan guru selalu menganggap guru tersebut sebagai saudara atau kerabatnya, walaupun hakikat guru berada dibawah kepala madrasah akan tetapi kepala madrasah tidak menganggap dirinya lebih tinggi.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu: **Apakah ibu menerima saran dan kritikan dari guru dalam diskusi?**

Kepala Madrasah menjawab:

“Saran dan kritikan yang diberikan oleh guru saya selalu membuka peluang untuk dikritik, karena orang yang mau menerima kritikan adalah orang yang cerdas dan sukses. jadi saya mengucapkan terimakasih kepada guru yang mengkritik karena sudah mengingatkan kepada saya akan kekurangan saya, karena sebagai pemimpin pasti memiliki kekurangan dan kelemahan, baik dalam tingkah laku, Bahasa maupun perbuatan”.⁵⁶

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kepala madrasah.

Wakil kepala madrasah menjawab:

“Kritikan dari guru sangat diterima, ketika ada usul atau pendapat dari guru untuk membangun MIN 9 ini maka kepala madrasah sangat

⁵⁵ Wawancara dengan guru MIN 9 Banda Aceh pada 7 oktober 2021

⁵⁶ Wawancara dengan kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

mempersilahkan. Ibu kepala dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin madrasah ini tentu perlu pendapat-pendapat dari kami juga, jadi beliau tidak pernah melarang kritikan atau saran dari kami, selalu dipersilahkan”.⁵⁷

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru.

Guru menjawab:

“Kepala madrasah sangat menerima Kritikan dan saran dari guru-guru, seperti contoh nya sekarang ini di madrasah sedang dilakukan bedah kelas, dan guru memberi saran kepada kepala madrasah agar kelasnya nyaman dan kepala madrasah menerima saran tersebut. Dan kepala madrasah pun tidak marah ketika di kritik karena beliau memang mengharapkan kritikan dari guru”.⁵⁸

Dari paparan wawancara diatas yang peneliti dapatkan bahwa kepala madrasah menerima kritikan dan saran dari guru, karena kepala madrasah dalam menjalankan Lembaga Pendidikan juga butuh saran-saran yang membangun dari guru-guru.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu: **Bagaimana cara ibu memberikan dan membagikan tugas kepada guru dan staf untuk melakukan kegiatan?**

Kepala madrasah menjawab:

“Saya dalam membagikan tugas yaitu di awal tahun dalam raker kerja, kami berdiskusi Bersama untuk menentukan memilih dan memilah menurut kemampuan mereka para guru, dan mereka berhak mengempatkan diri bahwasanya mereka layak di posisi mana yang mereka pilih dan membuka diri agar mereka bisa bekerja sama dan bekerja dengan hati dan mereka

⁵⁷ Wawancara dengan wakil kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

⁵⁸ Wawancara dengan guru MIN 9 Banda Aceh pada 7 oktober 2021

bekerja dengan tanggung jawab, mereka berkerja bukan dengan paksaan akan tetapi dengan hati yang ikhlas”.⁵⁹

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kepala madrasah.

Wakil kepala madrasah menjawab:

“Tugas itu ada jobdesknya masing-masing, guru memiliki tugasnya masing-masing. Tugas emang udah dibagi kepada masing-masing guru di awal tahun dalam raker kerja dan kepala madrasah juga membagikan tugas menurut kemampuan guru dan dalam membagikan tugas kepala madrasah juga mengharapkan tanggung jawab dari apa yang sudah diberikan kepada guru”.⁶⁰

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru.

Guru menjawab:

“tugas itu emang udah ada jobdesk nya ya, jadi kami tidak bingung dalam menjalankan kewajiban kami sebagai guru dan juga bisa menyelesaikan tugas kami yang sudah diberikan kepada kami, dan tugas itu emang udah dibagikan pada awal tahun ketika ada raker kerja”.⁶¹

Dari paparan wawancara diatas yang peneliti dapatkan bahwa kepala madrasah dalam membagikan tugas kerja bagi guru adalah dengan melihat kemampuan guru yang berarti kepala madrasah tidak asal menunjuk guru tanpa

⁵⁹ Wawancara dengan kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

⁶⁰ Wawancara dengan wakil kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

⁶¹ Wawancara dengan guru MIN 9 Banda Aceh pada 7 oktober 2021

melihat kemampuan seorang guru dan juga kepala madrasah mempersilahkan bagi guru untuk memilih bagian mana yang ingin mereka kerjakan.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu:

Dalam menjalankan lembaga pendidikan, apakah ibu mengikutsertakan semua guru dan staf untuk berdiskusi sebelum mengambil sebuah keputusan?

Kepala Madrasah menjawab:

“Dalam menjalankan sebuah Lembaga Pendidikan saya pada awalnya membentuk sebuah tim yang Namanya tim TPM (Tim Peningkatan Mutu). Dari tim TPM itu saya duduk brifing berdiskusi dan setelah ada sebuah draf yang dihasilkan dari tim TPM tersebut maka akan disosialisasikan kepada guru dan melibatkan komite juga agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan stimulus karena kalo gak ada stimulus maka tidak akan adanya respon agar semua program yang direncanakan akan berjalan dengan sukses”.⁶²

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kepala madrasah.

Wakil kepala madrasah menjawab:

“Jikalau itu diskusi untuk keputusan Bersama maka akan di ikut sertakan akan tetapi ada juga diskusi beberapa orang guru saja. Kepala sekolah akan memanggil guru-guru tergantung keputusan apa yang akan diambil. Mungkin keputusan itu hanya perlu wakakurikulum, humas atau kesiswaan maka akan dipanggil guru-guru yang itu saja. Akan tetapi kalo itu keputusan Bersama makan akan di panggil semua, seperti yang saya bilang tadi kepala madrasah dalam menjalankan Lembaga ini butuh pendapat dari guru-guru karena itu emang perlu”.⁶³

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru.

⁶² Wawancara dengan kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

⁶³ Wawancara dengan wakil kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

Guru menjawab:

“iya tentunya dalam menjalankan Lembaga Pendidikan ini ibu kepala juga butuh pendapat-pendapat kami, ibu kepala tidak pernah mengambil keputusan sendiri karena Lembaga Pendidikan ini melibatkan banyak orang, jadi kalo misalnya ada yang perlu bicarakan atau ada rencana pasti kepala madrasah akan mengajak kami semua untuk berumbuk untuk dibicarakan Bersama gitu”.⁶⁴

Dari paparan wawancara diatas yang peneliti dapatkan bahwa kepala madrasah dalam mengambil keputusan tidak langsung mengambil keputusan sendiri akan tetapi kepala madrasah akan berdiskusi dengan guru-guru agar keputusan yang akan diambil bisa diterima oleh guru-guru.

2. Bagaimana Teknik Yang Digunakan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Mengawasi Proses Pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh?

Teknik supervisi merupakan cara yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam melakukan supervisi. Teknik supervisi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu Teknik individual dan Teknik kelompok. Teknik individual adalah supervisi yang ditunjukkan secara individual pada seorang guru, sedangkan Teknik kelompok adalah supervisi yang dilakukan pada sekelompok guru. Untuk mengetahui Teknik yang digunakan kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengawasi proses pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh, maka pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu: **Jika ibu tidak berada disekolah bagaimana kegiatan supervisi dilakukan?**

⁶⁴ Wawancara dengan guru MIN 9 Banda Aceh pada 7 oktober 2021

Kepala madrasah menjawab:

“Supervisi dilakukan karena sudah terjadwal, dari awal kita sudah menjadwalkan kapan mereka itu melakukan supervisi, di saat tanggalnya sudah ada maka saya tidak akan melakukan kegiatan lain kecuali ada kegiatan atau rapat yang tidak bisa ditinggalkan namun supervisi itu tetap akan dilakukan namun dilimpahkan kepada guru senior, dilimpahkan kepada wakakurikulum juga kita ada yang namanya kamera, ketika guru mengajar kamera di pasang dibelakang selama guru itu mengajar, saya akan melihat melalui kamera tersebut.”⁶⁵

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kepala madrasah.

Wakil kepala madrasah menjawab:

“Kalo supervisi langsung itu tidak akan dilakukan akan tetapi di undur harinya, akan tetapi untuk penilaian PKG itu ada yang mewakilkan karena nanti akan dibentuk tim penilai, karena kepala madrasah tidak sanggup, dan ada SK nya siapa saja yang masuk tim itu maka harus bertanggung jawab dan melapor kepa kepala madrasah, tim itu emang akan dipilih oleh kepala madrasah berdasarkan golongan”.⁶⁶

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru.

Guru menjawab:

“Supervisi emang sudah dijadwalkan sebelumnya dan diberitahukan kepada guru-guru, jika pada hari itu kepala madrasah nya tidak berada disekolah maka kegiatan supervisi akan digantikan ke hari lain atau ibu kepala memberikan tugas itu kepada guru senior untuk melakukan supervisinya dan nanti akan dilaporkan kepada ibu kepala”.⁶⁷

⁶⁵ Wawancara dengan kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

⁶⁶ Wawancara dengan wakil kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

⁶⁷ Wawancara dengan kepala MIN 9 Banda Aceh pada 7 oktober 2021

Dari paparan wawancara diatas yang peneliti dapatkan adalah ketika kepala madrasah tidak ada maka yang melakukan supervisi adalah guru senior yang sudah dipilih oleh kepala madrasah dan nanti guru senior tersebut akan memberikan laporan kepada kepala madrasah.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu: **Bagaimana cara ibu melakukan supervisi/pengawasan proses pembelajaran dimasa pandemi ini?**

Kepala madrasah menjawab:

“Guru itu harus kaya dengan ilmu teknologi atau pun kaya dengan penggunaan teknologi ketika ada kejadian seperti ini, kita kan tidak mendambakan akan tetapi ini terjadi, ketika guru di perkaya ilmu teknologi maka kejadian seperti ini kegiatan belajar mengajar tidak menjadi sebuah hambatan. Jadi kenapa pembelajaran dilakukan secara virtual, dilakukan secara zoom atau class room dan juga MIN 9 Banda Aceh ini tetap sekolah akan tetap dengan cara shift. Shift A dilakukan melalui virtual dan shift B melakukan kegiatan belajar mengajar disekolah seminggu kemudian shift A nya melakukan kegiatan belajar mengajar disekolah dan shift B dilakukan secara virtual jadi ilmu itu tetap didapat kan oleh anak-anak. Memang IT tidak menjamin seorang guru mencerdaskan seorang anak secara spiritual akan tetapi setidaknya di era yang mendesak ini bisa ada olah pikir, moral kognitif nya itu ada akan tetapi moral afektif nya harus secara langsung, harus dengan sentuhan, harus dengan suara yang lembut dan kasih sayang seorang guru.”⁶⁸

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kepala madrasah.

Wakil kepala madrasah menjawab:

“Di setiap grub WA itu ada kepala sekolah, disetiap grub kelas itu ada kepala sekolahnya. Maka kepala sekolah akan mengontrol lewat WA

⁶⁸ Wawancara dengan kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

tersebut, kepala sekolah akan melihat apakah guru tersebut ada mengirim tugas, ada mengirim bahan atau materi untuk siswa itu akan di pantau sama kepala madrasah. Dari kelas 1 sampai 6 dalam 18 rombel akan di awasi oleh kepala sekolah”.⁶⁹

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru.

Guru menjawab:

“Kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, akan tetapi kepala madrasah juga memantau melalui grub kelas, didalam tiap-tiap grub kelas itu ada kepala madrasah nya. Kepala madrasah akan mengawasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru”.⁷⁰

Dari paparan wawancara diatas yang peneliti dapatkan adalah dimasa pandemi sekolah tetap dilakukan akan tetapi memakai sistem shif dan juga menggunakan sistem pembelajaran virtual melalui internet. Kepala madrasah tetap mengawasi proses pembelajaran walaupun memakai sistem virtual dengan cara melihat melalui internet atau grub WA, yang mana disetiap grub WA wali kelas ada kepala madrasah didalamnya.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu: **Bagaimana ibu memperoleh data guru dan melakukan penilaian supervisi akademik terhadap guru?**

Kepala madrasah menjawab:

“Kami di awal tahun tetap membuat jadwal, membuat rencana agar mereka ini sudah tau cara mempersiapkan diri karena jadwal sudah dibagi oleh waka

⁶⁹ Wawancara dengan wakil kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

⁷⁰ Wawancara dengan guru MIN 9 Banda Aceh pada 7 oktober 2021

kurikulum kepada guru-guru, kemudian lewat wa keluarga besar MIN 9 Banda Aceh juga disampaikan setiap guru harus selesai pada tanggal yang telah ditetapkan kemudian akan disupervisi, jika ada guru yang sakit maka boleh di wakil kan atau diserahkan oleh guru yang lain intinya persiapan awal itu yang harus matang, jika persiapan awalnya sudah matang maka perlaksanaannya akan mudah. Pelaksanaan supervisi itu bukan hanya dilakukan oleh kepala madrasah akan tetapi boleh juga dilakukan oleh guru-guru senior dan boleh juga dilakukan oleh pengawas walaupun tupoksi pengawas sekarang tidak lagi mengawasi guru-guru akan tetapi jika kepala sekolah meminta bantu apa salahnya mereka juga membantu.”⁷¹

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kepala madrasah.

Wakil kepala madrasah menjawab:

“cara kepala madrasah memperoleh data dan melakukan penilaian itu ibu kepala emang langsung mengawasi gurunya ketika mengajar ya dan juga kepala madrasah juga sudah terlebih dahulu memberitahukan apa-apa aja yang harus dipersiapkan seperti RPP, silabus, metode dan sebagainya itu. Dan itu akan dilihat oleh kepala madrasah nanti.”⁷²

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru.

Guru menjawab:

“Itu ada formnya dan ketika supervisi dilakukan itu akan dibawa kedalam kelas, dan memang sebelumnya udah disampaikan oleh ibu kepala bahwa akan dilakukan supervisi. Dan data guru pun emang sudah dipegang oleh kepala madrasah untuk memudahkan ibu kepala dalam menilai guru, dan ibu kepala nanti akan mengawasi dan menilai guru itu secara langsung.”⁷³

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah

yaitu: **Berapa kali dalam satu semester supervisi yang ibu lakukan?**

⁷¹ Wawancara dengan kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

⁷² Wawancara dengan wakil kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

⁷³ Wawancara dengan guru MIN 9 Banda Aceh pada 7 oktober 2021

Kepala madrasah menjawab:

“Dalam satu semester dua kali, perguru dilakukan supervisi karena rame guru, dalam satu bulan itu dua kali. Dan supervisi yang dilakukan antara kelas bawah dan atas itu berbeda, kelas bawah di awal semester dan kelas atas dipertengahan semester”.⁷⁴

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kepala madrasah.

Wakil kepala madrasah menjawab:

“Dalam satu semester supervisi dilakukan itu sekali, ada yang di awal semester untuk kelas bawah ada juga di pertengahan semester untuk kelas atas. Supervisi di bagi antara kelas atas dan bawah itu berbeda dan dilakukan secara terjadwal”.⁷⁵

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru.

Guru menjawab:

“untuk supervisinya dalam satu semester itu satu kali ya dilakukan akan tetapi tidak sekaligus, misalnya diawal semester itu supervisi dilakukan untuk kelas bawah dan di pertengah untuk kelas atas. Jadi tiap-tiap semester itu ada supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah”.

⁷⁴ Wawancara dengan kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

⁷⁵ Wawancara dengan wakil kepala MIN 9 Banda Aceh pada 7 oktober 2021

Dari paparan wawancara diatas yang peneliti dapatkan adalah supervisi dilakukan sekali dalam satu semester akan tetapi prosesnya bisa mencapai pertengahan semester dikarenakan gurunya rame.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu: **Berapa lama observasi kelas dilakukan?**

Kepal madrasah menjawab:

“Sesuai dengan jam pelajaran mereka mengajar, kalo jam belajar mereka 2 jam maka selama 2 jam supervisi itu dilakukan. Supervisi dilakukan sesuai dengan kegiatan inti yang dilakukan oleh guru kalo tidak penilaiannya tidak akan sesuai dengan apa yang dilakukan.”⁷⁶

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kepala madrasah

Wakil kepala madrasah menjawab:

“Supervisi dilakukan selama jam pelajaran tersebut, jika 2 jam pelajaran maka supervisi nya juga 2 jam, ibu kepala akan berada didalam ruangan untuk melihat langsung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru selama jam pelajaran tersebut, biasanya ibu kepala akan duduk di belakang dan melihat”.⁷⁷

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru.

⁷⁶ Wawancara dengan kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

⁷⁷ Wawancara dengan wakil kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

Guru menjawab:

“Supervisi dilakukan selama guru itu mengajar, jika satu jam maka kepala madrasah akan berada didalam kelas selama satu jam dan mengawasi dan melihat guru tersebut mengajar dan melihat cara mengajar”⁷⁸

Dari paparan wawancara yang peneliti dapatkan bahwa observasi kelas yang dilakukan kepala madrasah itu selama jam pelajaran yang berlangsung, kepala madrasah akan berada didalam kelas untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu:

Bagaimana cara ibu mengadakan pertemuan dengan guru dan membahas tentang kegiatan pembelajaran yang telah disupervisi?

Kepala madrasah menjawab:

“untuk kita mengadakan pertemuan biasanya kami memberitahukan terlebih dahulu bahwa ada evaluasi yang akan dibahas nanti tentang supervisi yang telah dilakukan. Nanti kami akan membahas tentang perencanaan kegiatan pembelajaran, bagaimana mengelola kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi, bagaimana menilai kemajuan siswa, bagaimana membuat dan menggunakan media pembelajaran, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran, bagaimana melayani siswa yang mengalami kesulitan belajar dan bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Semuanya nanti akan dievaluasi yang menyangkut tentang supervisi akademik maupun supervisi klinis. Walaupun supervisinya berjalan dengan lancar akan tetapi evaluasi itu perlu dilakukan agar semakin baik lagi kedepannya.”⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan guru MIN 9 Banda Aceh pada 7 oktober 2021

⁷⁹ Wawancara dengan kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kepala madrasah.

Wakil kepala madrasah menjawab:

“iya kepala madrasah udah melihat pastinya kemampuan guru-guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran melalui supervisi yang telah dilakukan, yang nantinya akan dibahas ketika evaluasi dilakukan. Nanti disitu akan diselsaikan Bersama apa yang kurang ketika seorang guru itu melakukan proses pembelajaran.”⁸⁰

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru.

Guru menjawab:

“Kepala madrasah akan memberitahukan terlebih dahulu didalam grub wa guru dan akan diadakan rapat mengenai pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan. Nanti disitu akan dibahas mengenai apa saja yang sudah diawasi oleh kepala madrasah dan apa saja yang harus ditingkatkan apa saja yang harus dikaji ulang agar mutu pembelajaran dimadrasah ini lebih baik lagi.”⁸¹

Dari paparan wawancara yang peneliti dapatkan bahwa kepala madrasah akan mengadakan pertemuan dengan guru dan membahas mengenai supervisi yang telah dilakukan. Kepala madrasah akan memberitahukan terlebih dahulu mengenai rapat apa yang akan dibicarakan yang nantinya akan dilakukan evaluasi bersama-sama.

⁸⁰ Wawancara dengan wakil kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

⁸¹ Wawancara dengan guru MIN 9 Banda Aceh pada 7 oktober 2021

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu:
Apakah ada pelatihan yang diberikan oleh ibu kepada guru-guru agar proses pembelajaran berjalan lebih baik lagi?

Kepala madrasah menjawab:

“Setiap hari sabtu kami mengadakan KKG, baik itu melaksanakan tentang materi kurikulum, merencanakan RPP, atau menelaah buku paket kemudian memilih memilah materi yang esensial dan nonesensial dilanjut dengan bagaimana cara guru mendesain kelas agar kelas itu bisa menyenangkan, bagaimana menggunakan sudut baca dikelas, bagaimana menggunakan sudut literasi dikelas kemudian bagaimana mengelompokkan kelas dan bagaimana proses aktivitas pembelajaran yang baik. Di MIN 9 ini kami menerapkan tutor sebaya yaitu siapa aja yang pulang dari diklat maka mereka itu wajib membagikan ilmu kepada guru-guru yang lain. Itu merupakan program kewajiban yang saya minta kepada ketua KKG untuk menyapa yang agar mereka juga merasakan ilmu yang didapat kan oleh guru tersebut.”⁸²

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kepala madrasah.

Wakil kepala madrasah menjawab:

“Kami setiap minggu ada KKG (kelompok kerja guru), setiap hari jumat anak-anak pulang maka kami belajar. Kepala sekolahnya sebagai pemateri atau kadang-kadang ada yang dari diklat. Banyak hal yang dipelajari dan itu sangat bagus karena pelatihan juga agar guru lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar karena kita sebagai guru sebelum memberikan ilmu untuk anak-anak kita sendiri juga harus dibekali dengan ilmu.”⁸³

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru

⁸² Wawancara dengan kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

⁸³ Wawancara dengan wakil kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

Guru menjawab:

“Setiap sabtu ada pelatihan yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru di madrasah ini, tidak hanya dari kepala madrasah akan tetapi dari diklat juga ada menjadi pemateri, dan sabtu ini ada pelatihan bagaimana membuat rapot madrasah”.⁸⁴

Dari paparan wawancara diatas yang peneliti dapatkan bahwa MIN 9 Banda Aceh setiap minggunya mengadakan pelatihan untuk guru-guru, pematerinya dari kepala madrasah sendiri, dari diklat maupun guru-guru yang mempunyai ilmu lebih.

3. Apa Saja Kendala Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Pengawasan Proses Pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh?

Kendala adalah segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Kendala dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Untuk mengetahui Apa Saja Kendala Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Pengawasan Proses Pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh. Maka pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu: **Apakah ada kendala dalam melakukan pengawasan proses pembelajaran?**

Kepala madrasah menjawab:

“Untuk sekarang tidak ada kendala yang ibu alami akan tetapi waktu pertama kali ibu menjadi kepala madrasah disini, madrasah ini berada dalam

⁸⁴ Wawancara dengan guru MIN 9 Banda Aceh pada 7 oktober 2021

genggaman masyarakat kampung disini maksudnya setiap ada kegiatan yang dilakukan dikampung ini selalu menggunakan ruangan kelas madrasah ini misalnya ada kegiatan rapat desa, posyandu, pengajian dan kegiatan lainnya selalu menggunakan ruang belajar, dan itu menyebabkan terganggunya proses pembelajaran karena setiap kegiatan dilakukan dimadrasah maka anak-anak terpaksa diliburkan. Dalam mengatasi masalah itu ibu bersama komite sudah melakukan perundingan dengan kepala desa dan Alhamdulillah sekarang kegiatan yang dilakukan oleh desa tidak menggunakan ruangan kelas lagi.”⁸⁵

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kepala madrasah.

Wakil kepala madrasah menjawab:

“Kendala ada akan tetapi tidak begitu besar yaitu ketika tidak ada kepala madrasah maka supervisi nya akan dilakukan oleh waka kurikulum atau guru senior yang dipilih oleh kepala madrasah langsung.”⁸⁶

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru.

Guru menjawab:

“kesiapan administrasi yang dimiliki guru kurang lengkap sehingga proses supervisi nya menjadi agak terhambat.”⁸⁷

Dari paparan wawancara yang peneliti dapatkan bahwa di MIN 9 Banda Aceh kendala muncul dari luar dan dalam madrasah, dari luar madrasah kendala muncul dari warga sekitar yang melakukan kegiatan dimadrasah sehingga membuat

⁸⁵ Wawancara dengan kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

⁸⁶ Wawancara dengan wakil kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

⁸⁷ Wawancara dengan guru MIN 9 Banda Aceh pada 7 oktober 2021

proses pembelajaran terganggu, dan dari dalam sendiri yang menjadi kendala yaitu kesiapan Administrasi guru yang tidak lengkap sehingga membuat pengawasan supervisi terganggu.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu: **Bagaimana peranan yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala pengawasan proses pembelajaran?**

Kepala madrasah menjawab:

“Peranan yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala, misalnya kedisiplinan dalam masuk kelas, kedisiplinan dalam mengikuti rapat, kedisiplinan menyiapkan Administrasi dan ketika guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran maka peran ibu memanggil guru tersebut kedalam ruangan kepala madrasah untuk menyelesaikan masalah yang guru itu dapatkan, akan tetapi jika terdapat banyak guru yang mengalami masalah maka kami akan membuat diskusi bersama dan meminta bantuan kepada guru yang sudah cepet selesai karena kami menerapkan tutor sebaya.”⁸⁸

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kepala madrasah.

Wakil kepala madrasah menjawab:

“Peran yang ibu kepala lakukan sangat bagus yaitu ibu kepala membantu guru-guru yang mengalami masalah atau hambatan dalam melakukan proses pembelajaran. Ibu kepala memberi solusi untuk kami dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru.”⁸⁹

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru.

⁸⁸ Wawancara dengan kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

⁸⁹ Wawancara dengan wakil kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

Guru menjawab:

“Ibu kepala dalam menyelesaikan kendala yaitu dengan cara membuat diskusi dengan guru yang mengalami kendala dan nantinya akan diselesaikan bersama tentunya dengan bantuan dari guru-guru yang sudah selesai juga dan menjadi tutor sebaya bagi kami.”⁹⁰

Dari paparan wawancara diatas yang peneliti dapatkan bahwa kepala madrasah dalam menyelesaikan masalah atau kendala yaitu memakai dua Teknik yaitu Teknik pertemuan individual dan Teknik pertemuan kelompok. Dan nanti akan diselesaikan bersama agar masalah guru tersebut teratasi.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu: **Apa yang menjadi penyebab terhambatnya dalam pengawasan proses pembelajaran?**

Kepala madrasah menjawab:

“Ada sedikit kendala dalam melakukan pengawasan yaitu ketika kegiatan supervisi dilakukan terkadang ibu ada kegiatan diluar madrasah yang tidak bisa dihindarkan seperti contohnya ada undangan dari Kemenag dan juga ada undangan kerja di luar kota banda aceh. jadi Cuma itu kendala yang ada selama ini ketika ibu meakukan pengawasan, dikarenakan ini sekolah kecil yang pernah ibu pimpin.”⁹¹

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kepala madrasah.

⁹⁰ Wawancara dengan guru MIN 9 Banda Aceh pada 7 oktober 2021

⁹¹ Wawancara dengan kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

Wakil kepala madrasah menjawab:

“Yang menjadi penyebab terhambat nya itu ketika supervisi dilakukan kepala madrasah tidak berada dimadrasah karena mengikuti rapat atau ada kunjungan kerja diluar sekolah. Supervisi akan di tunda dan digeser ke hari lain.”⁹²

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru.

Guru menjawab:

“Yang menjadi penyebab kendala mungkin karena kepala madrasah tidak berada di madrasah ya, karena mengikuti rapat di luar akan tetapi biasanya di ganti oleh guru senior untuk melakukan supervisi yang nantinya akan dilaporkan kepada kepala madrasah.”⁹³

Dari paparan wawancara diatas yang peneliti dapatkan bahwa supervisi pengawasan menjadi terhambat dikarenakan kepala madrasah tidak berada dimadrash ketika supervisi dilaksanakan sehingga supervisi dipindahkan ke lain hari dan jika supervisi tidak di undurkan maka guru senior atau wakakurikulum yang akan melakukan supervisi.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu:

Apakah ada evaluasi yang dilakukan untuk meminimalisir kendala pengawasan proses pembelajaran?

Kepala madrasah menjawab:

⁹² Wawancara dengan wakil kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

⁹³ Wawancara dengan guru MIN 9 Banda Aceh pada 7 oktober 2021

“Evaluasi selalu kami lakukan karena evaluasi sangatlah penting, pengukuran, penilaian, assessment dan evaluasi itu harus dilakukan, karena dengan adanya evaluasi maka kita akan tahu target pencapaian sebuah program yang dilakukan, jadi evaluasi dimadrasah ini sangatlah ketat. Karena ketika ada kelamahan dan kendala dengan evaluasi yang dilakukan maka kita akan bisa berubah lebih baik lagi.”⁹⁴

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kepala madrasah.

Wakil kepala madrasah menjawab:

“Evaluasi tetap ada dilakukan karena itu perlu, evaluasi itu akan melibatkan semua guru dan membahas kendala yang dihadapi agar menjadi lebih baik lagi.”⁹⁵

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru.

Guru menjawab:

“Evaluasi itu ada dilakukan setiap kali supervisi siap dilaksanakan, ibu kepala akan menanyakan kepada guru mengenai masalah apa yang dihadapi dan nanti akan diselesaikan bersama.”⁹⁶

Dari paparan wawancara diatas yang peneliti dapatkan bahwa MIN 9 Banda Aceh ketika supervisi telah dilaksanakan maka evaluasi dilakukan dengan sangat ketat sehingga bisa apa pun yang menjadi kendala bisa cepat teratasi.

⁹⁴ Wawancara dengan kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

⁹⁵ Wawancara dengan wakil kepala MIN 9 Banda Aceh pada 6 oktober 2021

⁹⁶ Wawancara dengan guru MIN 9 Banda Aceh pada 7 oktober 2021

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui proses wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan dua orang guru. Adapun Hasil penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pada BAB I.

1. Hal apa saja yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengawasan proses pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh?

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa subjek penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengawasan proses pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Kepala MIN 9 Banda Aceh melakukan supervisi dengan professional dengan memberi contoh kepada guru-guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, KKM, analisis hasil belajar dan lain-lain. Kepala madrasah membantu menyelesaikan masalah yang dimiliki oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan cara membimbing guru dan berdiskusi dengan guru untuk menyelesaikan kendala-kendala yang ada.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah berhasil dan berjalan dengan baik karena dilakukan dengan professional, mampu berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan guru. Kepala MIN 9 Banda Aceh memiliki hubungan yang harmonis baik dengan guru, karyawan, wali murid dan murid tentunya. Kepala madrasah sebagai pemimpin teratas menganggap guru-guru dan karyawan sebagai

kerabat dan saudaranya sehingga mampu menarik para guru menjadi pengikut yang setia dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kepala madrasah dalam menjalankan Lembaga Pendidikan tentunya memerlukan keputusan-keputusan yang matang untuk meningkatkan mutu Pendidikan dimadrasah, oleh karena itu kepala MIN 9 Banda Aceh sebelum mengambil keputusan selalu mengajak para guru untuk duduk bersama dan membahas keputusan apa yang akan diambil dan memberi peluang bagi guru untuk mengutarakan pendapat mereka.

2. Bagaimana Teknik Yang Digunakan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Mengawasi Proses Pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh?

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa subjek penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Teknik yang digunakan kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengawasi proses pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

a. Teknik individual.

Teknik supervisi individual yang dipergunakan oleh kepala MIN 9 Banda Aceh pada saat pelaksanaan supervisi adalah teknik kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, portofolio supervision, dan mentoring. Kepala madrasah dalam melakukan supervisi meliputi tahap pertemuan awal dimana kepala madrasah menciptakan suasana yang akrab dengan guru, kemudian

membahas rencana pembelajaran yang dibuat guru serta menyempurnakan rencana pembelajaran tersebut. Kemudian kepala MIN 9 Banda Aceh melakukan observasi kelas untuk melihat pelaksanaan pembelajaran di kelas, disini guru menerapkan ketrampilan dan aspek observasi yang telah disepakati bersama.

Teknik yang dipergunakan oleh kepala madrasah ketika melakukan supervisi ini adalah teknik yang dilakukan pada saat observasi perencanaan yang meliputi kelengkapan portofolio guru pada saat mengajar, pengamatan pelaksanaan guru ketika melakukan proses pembelajaran, kemudian ketika selesai proses pelaksanaan pembelajaran, serta terdapat juga pembinaan dari guru senior sebagai mentornya terhadap guru junior.

b. Teknik kelompok

Teknik supervisi kelompok yang dipergunakan oleh kepala MIN 9 Banda Aceh dalam melaksanakan supervisi adalah pertemuan guru dan kerja kelompok. Pertemuan guru dan kerja kelompok adalah kegiatan kelompok yang penting dan dapat dilakukan dimadrasah secara rutin guna meningkatkan kemampuan guru. Pertemuan guru dapat dilakukan kepala madrasah melalui rapat-rapat yang membahas mengenai semua kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran.

Pertemuan kepala madrasah dengan guru dapat memberikan penguatan terhadap penampilan guru, mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran dan aspek pembelajaran yang menjadi perhatian dalam fokus supervisi. Kepala madrasah

menunjukkan data hasil observasi kepada guru serta bekerjasama dengan guru untuk menelaah kelemahan dan kekuatan yang dimiliki guru.

Dalam kerja kelompok guru-guru di madrasah dapat dikelompokkan dalam satu mata pelajaran sejenis sehingga dengan begitu mereka akan lebih mudah untuk bekerjasama dan berdiskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar.

3. Apa Saja Kendala Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Pengawasan Proses Pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh?

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa subjek penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kendala kepala madrasah dalam melakukan pengawasan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

kendala yang ditemui oleh kepala madrasah ketika melakukan supervisi diantaranya berasal dari faktor internal yaitu banyaknya pekerjaan dan tanggung jawab kepala madrasah sehingga kurangnya waktu untuk melaksanakan supervisi secara terjadwal dan juga kesiapan Administrasi guru yang tidak lengkap sehingga kurangnya kemampuan atau kompetensi yang dimiliki guru ketika akan disupervisi.

Kendala yang ditemui oleh kepala madrasah yang berasal dari faktor eksternal yaitu berasal dari masyarakat sekitar yang melakukan kegiatan di madrasah dengan memakai beberapa ruang belajar siswa sehingga menjadi terhambatnya proses belajar mengajar. Kepala madrasah MIN 9 Banda Aceh berhasil menyelesaikan masalah tersebut dengan menemui beberapa pihak perangkat desa melibatkan kepala madrasah sendiri dan juga komite.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Simpulan umum penelitian ini adalah supervisi yang dilakukan oleh kepala MIN 9 Banda Aceh telah berlangsung sesuai dengan ketentuan madrasah dan telah berupaya secara berkelanjutan untuk melakukan perbaikan mutu supervisi untuk membantu guru mengembangkan profesionalismenya dan telah dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan mengajar. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1). Kepala MIN 9 Banda Aceh melakukan supervisi dengan profesional dengan memberi contoh kepada guru-guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, KKM, analisis hasil belajar dan lain-lain. Kepala madrasah membantu menyelesaikan masalah yang dimiliki oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan cara membimbing guru dan berdiskusi dengan guru untuk menyelesaikan kendala-kendala yang ada. Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah berhasil dan berjalan dengan baik karena dilakukan dengan profesional, mampu berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan guru

2). Teknik-teknik yang digunakan kepala MIN 9 Banda Aceh ketika melakukan supervisi adalah Teknik individual dan Teknik kelompok. Teknik individual dilakukan pada saat observasi perencanaan yang meliputi kelengkapan portofolio guru pada saat mengajar, pengamatan pelaksanaan guru ketika melakukan proses pembelajaran, kemudian ketika selesai proses pelaksanaan

pembelajaran. Teknik supervisi kelompok yang digunakan oleh kepala MIN 9 Banda Aceh dalam melaksanakan supervisi adalah pertemuan guru dan kerja kelompok. Pertemuan guru dan kerja kelompok adalah kegiatan kelompok yang penting dan dapat dilakukan dimadrasah secara rutin guna meningkatkan kemampuan guru. Pertemuan guru dapat dilakukan oleh kepala madrasah melalui rapat-rapat yang membahas mengenai semua kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran.

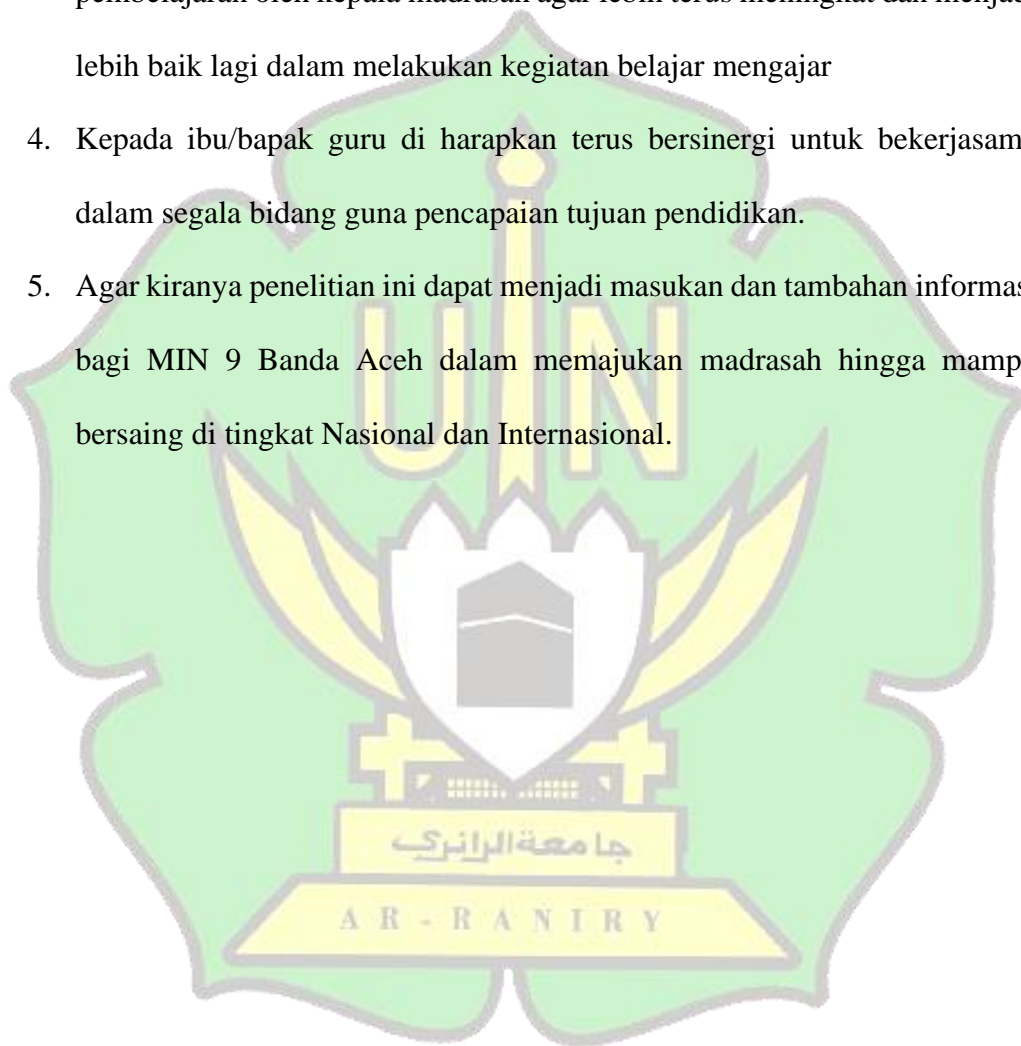
3). kendala yang ditemui oleh kepala MIN 9 Banda Aceh berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu banyaknya pekerjaan dan tanggung jawab kepala madrasah sehingga kurangnya waktu untuk melaksanakan supervisi secara terjadwal dan juga kesiapan Administrasi yang dimiliki guru yang tidak lengkap sehingga kurangnya kemampuan atau kompetensi yang dimiliki guru ketika akan disupervisi. Faktor eksternal berasal dari masyarakat sekitar yang melakukan kegiatan dimadrasah dengan memakai beberapa ruang belajar siswa sehingga menjadi terhambatnya proses belajar mengajar.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengawasan proses pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh sudah baik, dan diharapkan untuk kedepannya lebih terus meningkat lagi.

2. Diharapkan kepada kepala MIN 9 Banda Aceh agar terus menjaga komunikasi dan hubungan harmonis dengan guru, staf, wali murid dan murid.
3. Diharapkan kepada ibu/bapak guru dengan dilakukannya pengawasan pembelajaran oleh kepala madrasah agar lebih terus meningkat dan menjadi lebih baik lagi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar
4. Kepada ibu/bapak guru di harapkan terus bersinergi untuk bekerjasama dalam segala bidang guna pencapaian tujuan pendidikan.
5. Agar kiranya penelitian ini dapat menjadi masukan dan tambahan informasi bagi MIN 9 Banda Aceh dalam memajukan madrasah hingga mampu bersaing di tingkat Nasional dan Internasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfian satriadi, sudirman wilian, muhammad zulfikar syuaib, 2016. Jurnal ilmiah profesi pendidikan. Vol 1
- Cut Suryani. 2015. Dalam Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol. 16, No. 1
- Daryanto, 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Didi Pianda, 2018. Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah. Sukabumi: CV Jejak
- Fakhrurrazi, 2018. *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*. Jurnal At-Tafkir Vol XI, No 1.
- H. Moh Zaini Dahlan, 2019. Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif Dan Efisien. Malang: Literasi Nusantara
- <http://eprints.uny.ac.id/8598/3/bab%20%20-08404241015.pdf>. di akses pada 14 juni 2021 pukul 14 : 56 WIB.
- <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf> di akses pada 7 agustus 2020 pukul 23.43 WIB
- <https://pgsd.binus.ac.id/2016/12/26/kepala-madrasah-sebagai-supervisor-pengajaran/>. Diakses pada 13 juli 2021. Pukul 11.30.
- <https://pgsd.binus.ac.id/2016/12/26/kepala-madrasah-sebagai-supervisor-pengajaran/>. Diakses pada 13 juli 2021. Pukul 11.30.
- <https://www.academia.edu/35639446/PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN>. Diakses pada 13 juli 2021. Pukul 12.00.

<https://smamyserang.sch.id/baca/pengertian-guru-definisi-tugas-dan-peran-guru-dalam-pendidikan>. Diakses pada 10 juli 2021. Pukul 16:30. WIB

Hussein Umar, 2008. *Metodelogi Penelitian Untuk Skripsi, Tesis, Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada

Hardi Mulyono. 2018. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*. Vol. 3.

Is Istianah.2019. *Jurnal Administrastrasi Pendidikan*, Volume 26 Issue 1

Made Pidarta, 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara

Mamang Sangadji Dan Sopiiah, 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi

Margoyo, 2010. *Penelitian Kualitati Dan Kuantitatif*. Jakarta: Risneka Kerja

Muhammad Anwar, 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada media Group.

Moh. Nur Hidayatullah, 2019. *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif Dan Efisien*. Malang: Literasi Nusantara

Muhammad Ahyan Yusuf Sya'bani, 2018. *Profesi Kegurua, Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*. Kulon Gresik: Caremedia Communication

Muhammad Anwar, 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada media Group

Muhammad Zasir, 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Muhammad Iqbal Ansori Firdaus, Cicih Sutarsih, 2020. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol, 27. No, 1.
- Nasir Usman Dan Murniati, 2015. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Animage
- Nailul Rahmah Yahdiyani, Dkk. 2020. Dalam *Jurnal Educations, Psychology Dan Counseling*. Vol. 2, No 1.
- Rohmat, 2006. *Kepemimpinan Pendidikan, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Insania, Vol. 11 No. 1
- Rusdin Pohan, 2007. *Metodelogi Penelitian*. Banda Aceh: Ar-Rijal
- Samsul Nizar Dan Zainal Efendi Hasibuan, 2018. *Pendidik Ideal Bangunan Character*. Depok: Prenadamedia Group
- Sabirin. 2012. *Perencanaan Kepala Madrasah*. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Vol. 9 No. 1.
- Sarinah, 2015. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublihs
- Siti Fatimah, Rusmin AR, Clara Ika Phaluphie, 2015 *Implementasi Media Pembelajaran Ekonomi*. *Jurnal Profit*. Vol. 2, Nomor 2
- Sofyan Tsauri, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jember: STAIN Jember Press
- Suarga. 2017. *Efektifitas Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan*. Dalam *Jurnal Idaraah*, Vol. I, No. 1.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta

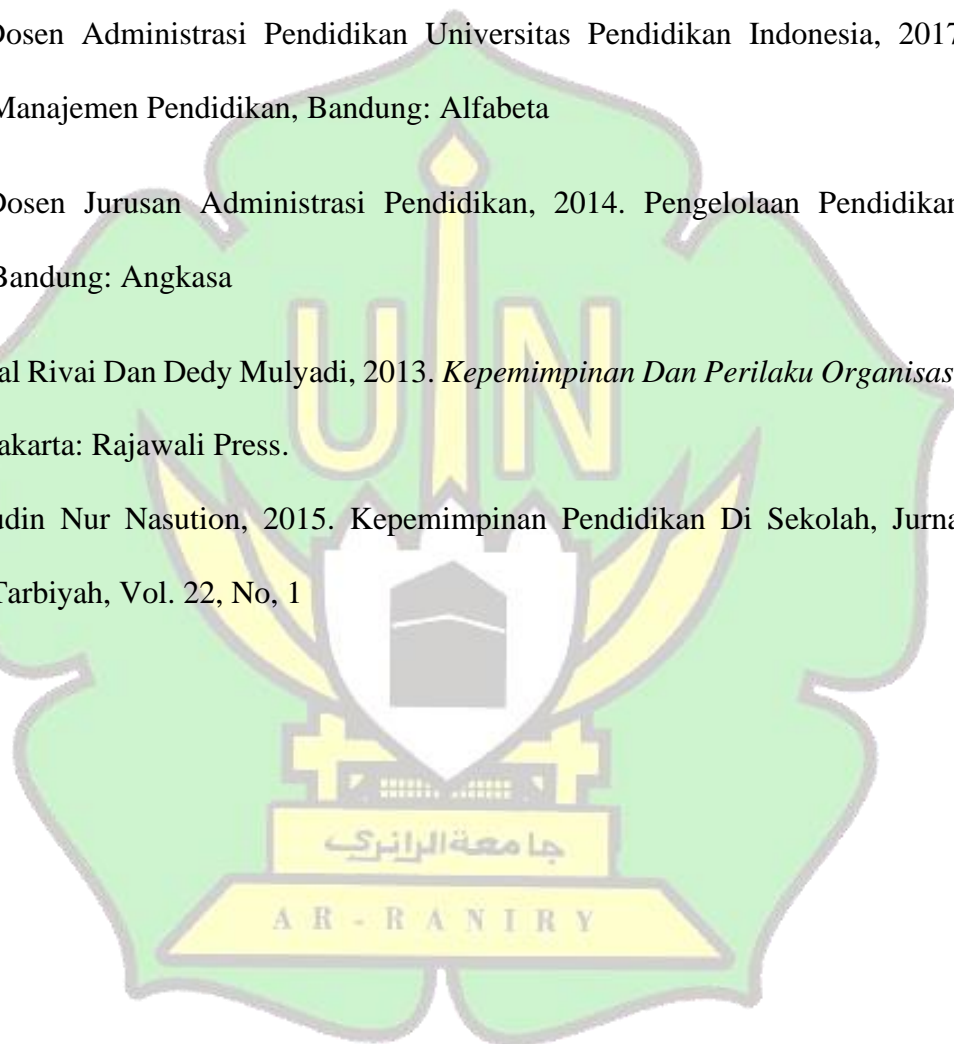
Sutarto Wijono, 2018. *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2017. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, 2014. *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Angkasa

Veithzal Rivai Dan Dedy Mulyadi, 2013. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Press.

Wahyudin Nur Nasution, 2015. *Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 22, No, 1



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-16817/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2021

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.06.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 24 Februari 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-5954/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021 tanggal 19 Maret 2021 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Basidin Mizal, M.Pd sebagai Pembimbing Pertama
2. Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Heri Murdalis
NIM : 170 206 073
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Pengawasan Proses Pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2021/2022
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPH FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-
RANIRY FAKULTAS TARBİYAH DAN
KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13923/Un.08/FTK.1/TL.00.09/2021

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala MIN 9 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : HERI MURDALIS / 170206073
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Lamreung Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Pengawasan Proses Pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 September 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 16 November
2021

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 9 KOTA BANDA ACEH
Jln. DR.T. SyarifThaib No.18 Kota Banda Aceh Telp.(0651) 27817
E-Mail 02504.601060kd@gmail.com

Nomor : B-256/Mi.01.07.9/PP.07.11/11/2021 09 November 2021
Lampiran : -
Hal : Keterangan Telah Melaksanakan Kegiatan Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
di
Tempat

Dengan hormat.

Sesuai dengan maksud surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tanggal 04 Oktober 2021 tentang : Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam pengawasan Proses Pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh, dengan nomor : B-186/Un.08/MPI-Kp.07.6/10/2021

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Kota Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : Heri Murdalis
NIM : 170206073

Adalah benar nama yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul "Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam pengawasan Proses Pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh." Mulai dari tanggal 06 s/d 08 Oktober 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



جامعة الرانيري

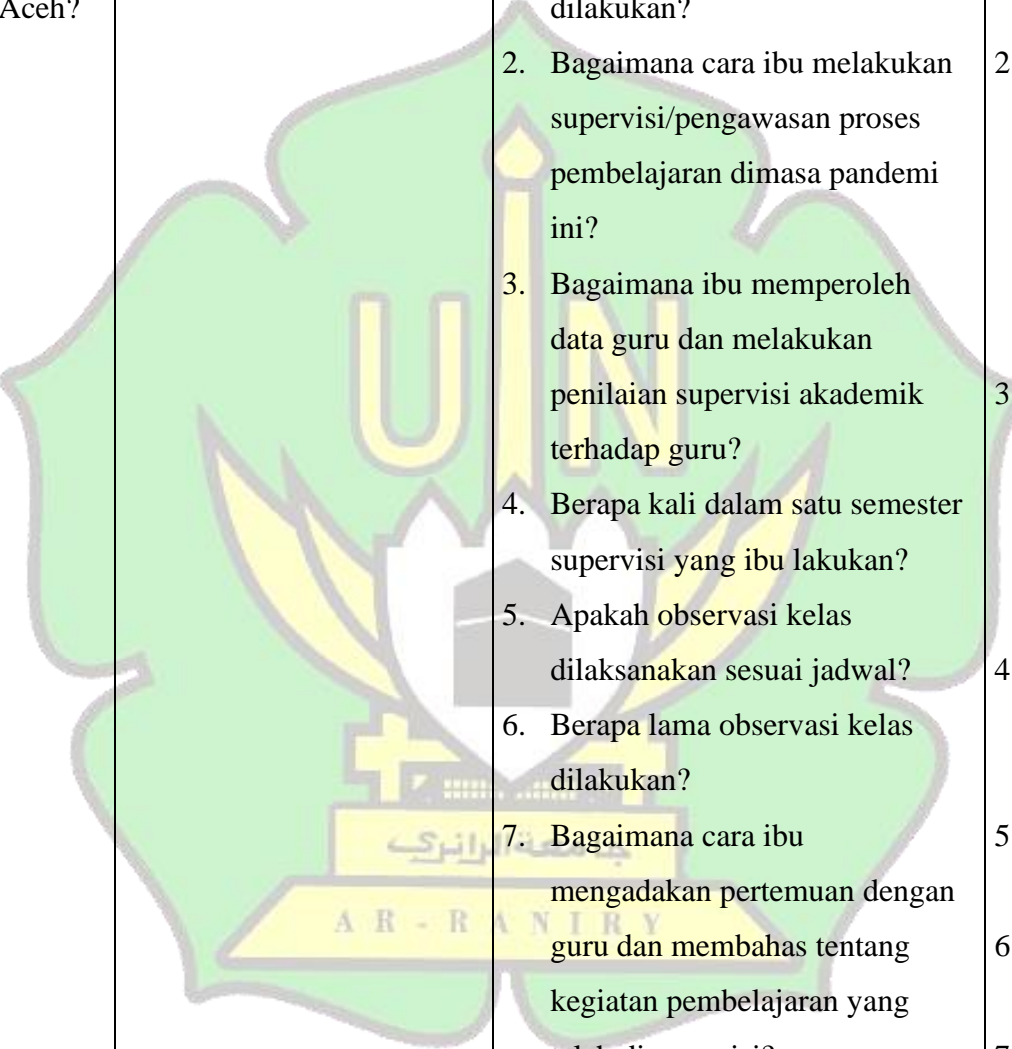
AR - RANIRY

INSTRUMEN PENELITIAN

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PENGAWASAN PROSES PEMBELAJARAN DI MIN 9 BANDA ACEH

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	
			Kepala Sekolah	Guru
1	Hal apa saja yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengawasan proses pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh?	<ol style="list-style-type: none">1. Program supervisi2. Perencanaan program supervisi	<ol style="list-style-type: none">1. Pengawasan apa saja yang dilakukan dalam proses pembelajaran?2. Apa yang dilakukan jika ada guru yang tidak disiplin?3. Apa yang diberikan jika ada guru yang berprestasi?4. Bagaimana melakukan hubungan dan menjalin komunikasi yang baik dengan guru?5. Apakah menerima saran dan kritikan dari guru dalam diskusi?6. Bagaimana cara	<ol style="list-style-type: none">1. Pengawasan apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam proses pembelajaran?2. Apa yang dilakukan kepala madrasah jika ada guru yang tidak disiplin?3. Apa yang diberikan kepala madrasah jika ada guru yang berprestasi?4. Menurut ibu/bapak bagaimana kepala madrasah melakukan hubungan dan menjalin komunikasi yang baik dengan guru?5. Menurut ibu/bapak apakah

			<p>memberikan kritik dan saran kepada guru?</p> <p>7. Bagaimana cara ibu memberikan dan membagikan tugas kepada guru dan staf untuk melakukan kegiatan?</p> <p>8. Dalam menjalankan lembaga pendidikan, apakah ibu mengikutsertakan semua guru dan staf untuk berdiskusi sebelum mengambil sebuah keputusan?</p>	<p>kepala madrasah menerima saran dan kritikan dari guru dalam diskusi?</p> <p>6. Menurut ibu/bapak bagaimana cara kepala madrasah memberikan kritik dan saran kepada guru?</p> <p>7. Menurut ibu/bapak bagaimana cara kepala madrasah memberikan dan membagikan tugas kepada guru dan staf untuk melakukan kegiatan?</p> <p>8. Menurut ibu/bapak dalam menjalankan lembaga pendidikan, apakah kepala madrasah mengikutsertakan semua guru dan staf untuk berdiskusi sebelum mengambil sebuah keputusan?</p>
2	Bagaimana Teknik Yang Digunakan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor	<p>1. Teknik individual</p> <p>2. Teknik kelompok</p>	1. Jika ibu tidak berada disekolah	1. Jika kepala madrasah tidak

<p>Dalam Mengawasi Proses Pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh?</p>		<p>bagaimana kegiatan supervisi dilakukan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana cara ibu melakukan supervisi/pengawasan proses pembelajaran dimasa pandemi ini? 3. Bagaimana ibu memperoleh data guru dan melakukan penilaian supervisi akademik terhadap guru? 4. Berapa kali dalam satu semester supervisi yang ibu lakukan? 5. Apakah observasi kelas dilaksanakan sesuai jadwal? 6. Berapa lama observasi kelas dilakukan? 7. Bagaimana cara ibu mengadakan pertemuan dengan guru dan membahas tentang kegiatan pembelajaran yang telah disupervisi? 	<p>berada disekolah bagaimana kegiatan supervisi dilakukan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menurut bapak/ibu bagaimana cara kepala madrasah melakukan supervisi/pengawasan proses pembelajaran dimasa pandemi ini? 3. Menurut bapak/ibu bagaimana kepala madrasah memperoleh data guru dan melakukan penilaian supervisi akademik terhadap guru? 4. Berapa kali dalam satu semester supervisi dilakukan oleh kepala madrasah? 5. Apakah observasi kelas dilaksanakan sesuai jadwal? 6. Berapa lama observasi kelas dilakukan? 7. Bagaimana cara kepala
---	---	---	---

			<p>8. Apakah ada pelatihan yang diberikan oleh ibu kepada guru-guru agar proses pembelajaran berjalan lebih baik lagi?</p>	<p>madrasah mengadakan pertemuan dengan guru dan membahas tentang kegiatan pembelajaran yang telah disupervisi?</p> <p>8. Apakah ada pelatihan yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru-guru agar proses pembelajaran berjalan lebih baik lagi?</p>
3	<p>Apa Saja Kendala Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Pengawasan Proses Pembelajaran di MIN 9 Banda Aceh?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Internal 2. Eksternal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kendala dalam melakukan pengawasan proses pembelajaran? 2. Bagaimana peranan yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala pengawasan proses pembelajaran? 3. Apa yang menjadi penyebab terhambatnya dalam pengawasan proses 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibu apakah ada kendala dalam melakukan pengawasan proses pembelajaran? 2. Menurut bapak/ibu bagaimana peranan yang kepala madrasah lakukan dalam mengatasi kendala pengawasan proses pembelajaran? 3. Menurut bapak/ibu Apa yang

			pembelajaran? 4. Apakah ada evaluasi yang dilakukan untuk meminimalisir kendala pengawasan proses pembelajaran?	menjadi penyebab terhambatnya dalam pengawasan proses pembelajaran? 4. Apakah ada evaluasi yang dilakukan untuk meminimalisir kendala pengawasan proses pembelajaran?
--	--	--	--	--

Pembimbing I



Dr. Basidin Mizal, M.Pd
 Nip: 195907021990031001

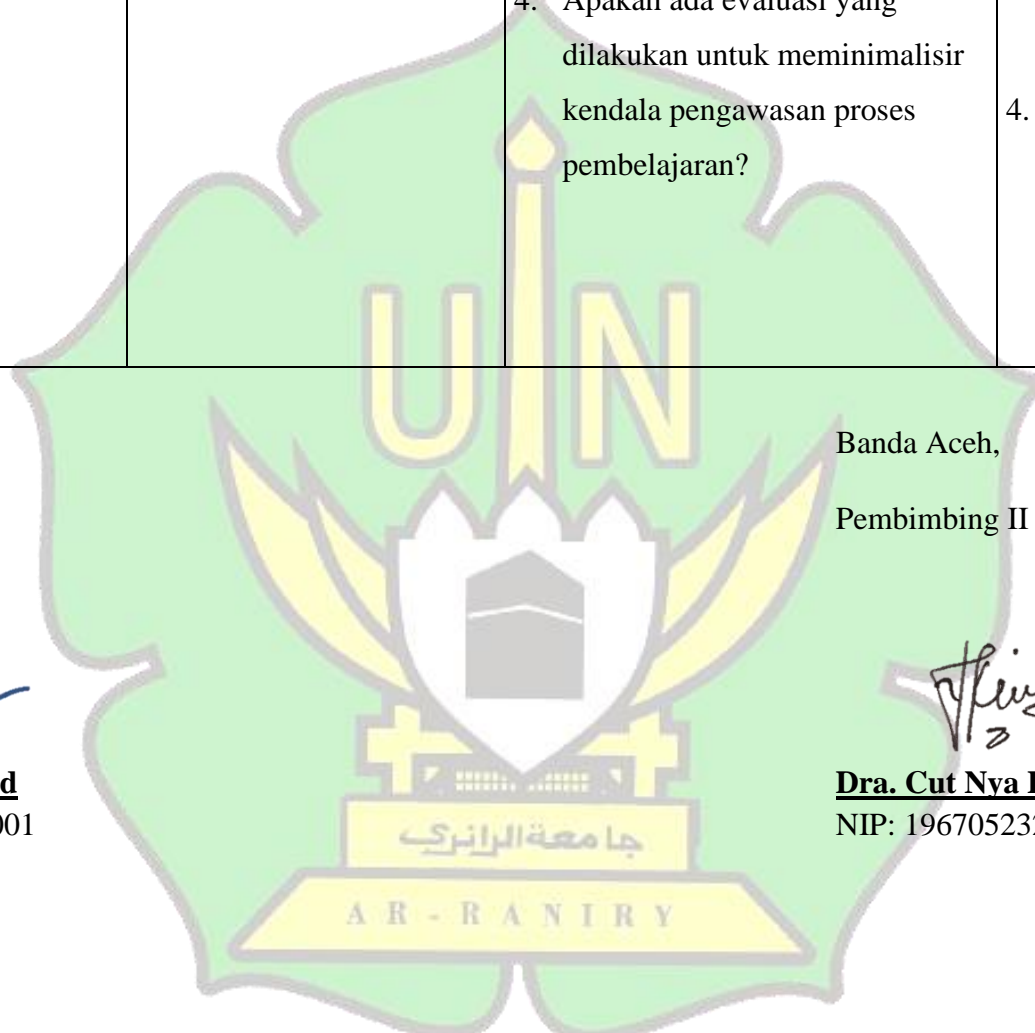
Banda Aceh,

2021

Pembimbing II



Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd
 NIP: 196705232014112001



**LEMBAR OBSERVASI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PENGAWASAN PROSES
PEMBELAJARAN DI MIN 9 BANDA ACEH**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		ADA	TIDAK
1	Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi supervisi	✓	
2	Hubungan harmonis antara kepala madrasah dan guru	✓	
3	Pemberitahuan program supervisi kepada guru	✓	
4	Kesiapan kepala madrasah dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi	✓	
5	Kesiapan ADM guru sebelum disuprvisi	✓	
6	Umpan balik sebagai tinjak lanjut dari hasil evaluasi	✓	

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Basidin Mizal, M. Pd
NIP. 19590702199031001



Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd
NIP.196705232014112001

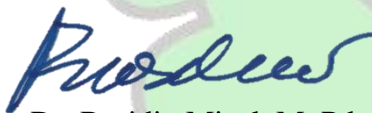
**LEMBAR DOKUMENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PENGAWASAN PROSES
PEMBELAJARAN DI MIN 9 BANDA ACEH**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		ADA	TIDAK
1	Profil, visi, misi dan tujuan pendidikan	✓	
2	Data tenaga pendidik dan kependidikan	✓	
3	Prestasi yang diraih	✓	
4	Sarana dan prasarana	✓	

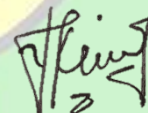
Mengetahui,

Pembimbing I

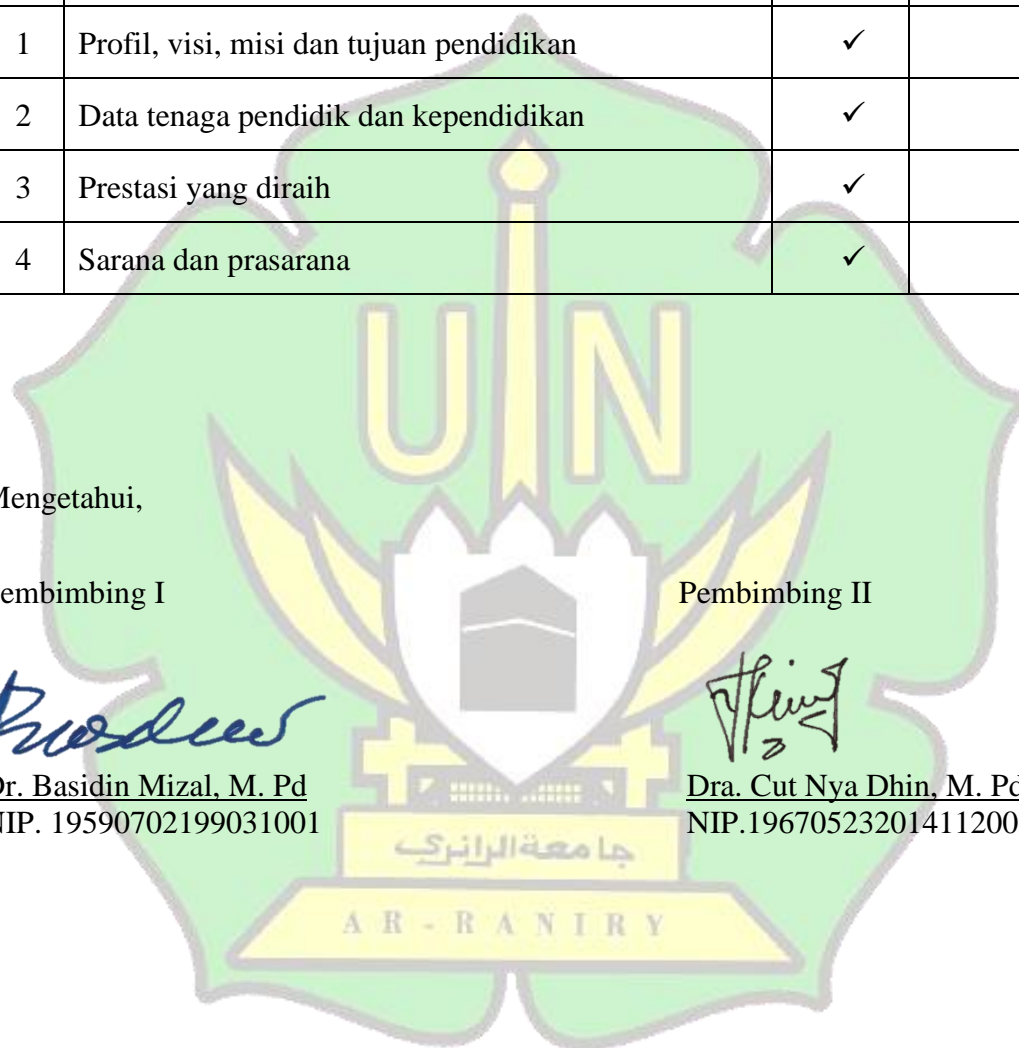
Pembimbing II



Dr. Basidin Mizal, M. Pd
NIP. 19590702199031001



Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd
NIP.196705232014112001



DOKUMENTASI



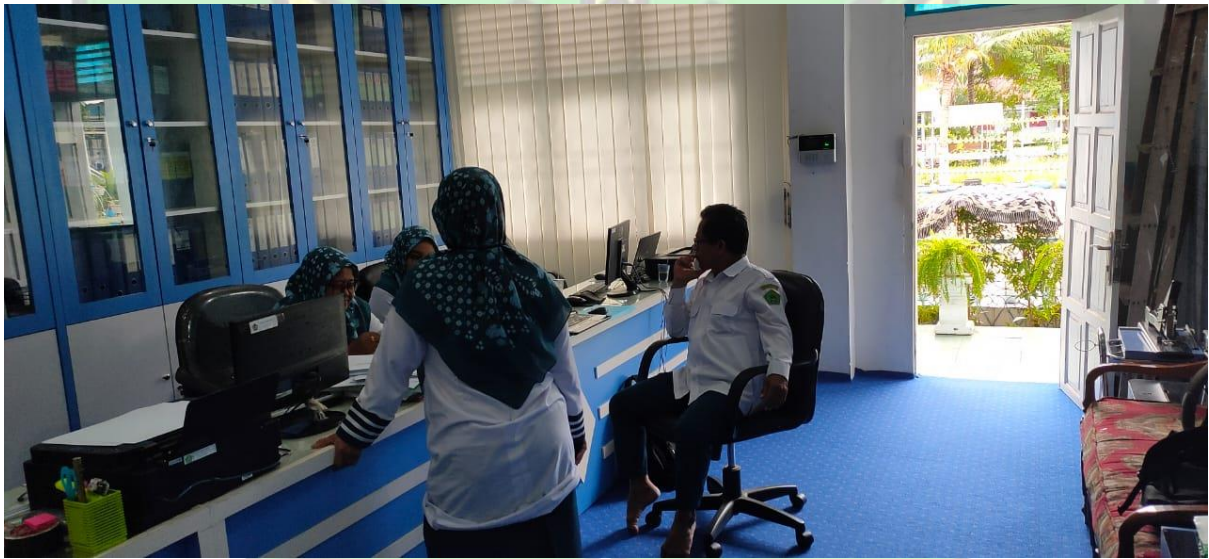
1. Foto wawancara dengan kepala MIN 9 Banda Aceh



2. Foto wawancara dengan wakil kepala MIN 9 Banda Aceh



3. Foto wawancara dengan guru MIN 9 Banda Aceh



4. Foto suasana tata usaha di MIN 9 Banda Aceh



5. foto Gedung kelas MIN 9 Banda Aceh



6. Koleksi penghargaan MIN 9 Banda Aceh



7. tampak depan MIN 9 Banda Aceh



8. Foto kegiatan belajar di luar ruangan